

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Berdirinya Sekolah Tahfız Plus SD khoiru Ummah Cabang Sleman dilatar belakangi oleh keinginan Ibu Diana Rahmawati sebagai *owner* untuk memiliki sebuah sekolah. Mimpi untuk memiliki sekolah bermula dari kekhawatiran beliau terhadap dunia pendidikan disamping itu, beliau juga merasa kesulitan mencari sekolah yang dirasa ideal. Akhirnya beliau bertekad ingin memiliki sekolah sendiri dalam rangka memberikan pendidikan dan lingkungan yang ideal terutama bagi anaknya. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Diana Rahmawati, pada 14 Desember 2017)

Sekolah Khoiru Ummah pertama kali didirikan oleh Ibu Emmi Khairani di Bogor pada tahun 2004 dengan program pendidikan untuk level *Play Ground* (PG)-Taman Kanak-kanak (TK) pada tahun 2008 berdiri untuk level Sekolah Dasar (SD). Pada tahun 2010 dibuka program pendidikan level SMP dilanjutkan level SMA pada tahun 2013. Sekolah ini merupakan sekolah yang pertama kali menerapkan konsep pendidikan pra balig dan balig berbasis akidah Islam. Setelah pertama kali berdiri di Bogor, kemudian berdiri pula berbagai cabang Sekolah Khoiru Ummah di kota-kota lain seperti Jakarta, Bandung, Malang, Surabaya, Yogyakarta dan

lain sebagainya. Cabang di Yogyakarta tepatnya berada di kabupaten Sleman didirikan oleh Ibu Diana Rahmawati pada tahun 2012 yang terdiri tiga jenjang yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK) dan juga Sekolah Dasar (SD). Berawal dengan 5 siswa SD dan sampai sekarang terdapat 43 siswa. Saat ini sekolah juga membuka untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah ini merupakan sekolah non formal dengan menggunakan kurikulum berbasis akidah Islam. Konsep pendidikan dan kurikulum yang diterapkan mengadopsi sebagaimana Khoiru Ummah pusat yang ada di Bogor. Sekolah ini pertama kali sejak didirikan sampai dengan pertengahan bulan Juli 2017 terletak di daerah Gondang Legi kabupaten Sleman Yogyakarta. Kemudian pada akhir bulan Juli 2017 sekolah bekerja sama dengan Rumah Warna. Sejak akhir bulan Juli sampai dengan sekarang lokasi sekolah berada di Jalan Ringroad Utara Blok A No.17, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Diana Rahmawati, pada 14 Desember 2017)

2. Visi , Misi dan Tujuan

a. Visi

Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman memiliki visi menjadi representasi institusi pendidikan berbasis akidah Islam yang terdepan dalam melahirkan generasi pemimpin pembangun peradaban mulia (Islam). (Sumber: dokumen *Frequently Ask Question* Khoiru Ummah hal 2-3)

b. Misi

Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman dalam mewujudkan visinya memiliki beberapa misi di antaranya :

- 1) Mendidik generasi muslim menjadi generasi pemimpin pembangun peradaban mulia.
- 2) Menyiapkan guru-guru menjadi teladan dan pendidik terbaik bagi anak didiknya.
- 3) Mengembalikan peran orang tua sebagai guru pertama dan utama dalam mendidik anak-anaknya dan mensinergikannya dengan peran sekolah.
- 4) Membangun sinergi dengan pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam melahirkan generasi pemimpin pembangun peradaban mulia.
- 5) Mensosialisasikan konsep pendidikan berbasis akidah Islam di tengah-tengah masyarakat.

(Sumber: dokumen *Frequently Ask Question* Khoiru Ummah hal 2-3)

c. Tujuan

- 1) Mencetak generasi yang berkepribadian Islam
- 2) Mencetak generasi *faqih fi ad-Dīn* (ahli dalam ilmu agama)
- 3) Mencetak generasi terdepan dalam sains dan teknologi
- 4) Mencetak generasi berjiwa pemimpin

(Sumber: dokumen *Frequently Ask Question* Khoiru Ummah hal 2-3)

3. Struktur Organisasi

Sekolah Tahfīz Plus Cabang Sleman merupakan cabang dari Sekolah Tahfīz Plus Khoiru Ummah Bogor. Adapun secara keorganisasian Sekolah Tahfīz Plus Cabang Sleman terpisah dengan pusat. Sekolah Tahfīz Plus Sleman Yogyakarta hanya mengadopsi dan menerapkan konsep pendidikan dan kurikulum dari pusat, sedangkan secara keorganisasian terpisah. Struktur organisasi terdiri dari pengelola sebagai penanggung jawab, pengawas sekaligus pengawal proses pelaksanaan pendidikan, kepala sekolah sebagai perancang, wakil sebagai pihak yang membantu kepala sekolah dan para guru sebagai eksekutor. Ditambah dengan beberapa staf yang bertugas sebagai bagian administrasi. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Diana Rahmawati, pada 7 November 2017)

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Sekolah Tahfīz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman berjumlah 18 orang. Untuk mengampu pembelajaran Tahfīz, tahsin, *saqōfah*, Bahasa Indonesia, matematika, sains, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, geografi, dan *mahfūzōt*. Sedangkan tenaga kependidikan berjumlah dua orang yaitu sebagai admin dan bendahara. (Sumber : dokumen data pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Tahfīz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman).

5. Jumlah siswa

Konsep Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman menerapkan kelas kelas kecil dalam pembelajaran dengan jumlah anak yang relatif sedikit setiap kelasnya. Saat ini jumlah siswa di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman berjumlah 43 siswa yang terdiri dari kelas I dengan berjumlah 8 siswa, kelas II berjumlah 7 siswa, kelas III berjumlah 7 siswa, kelas IV berjumlah 4 siswa, kelas V berjumlah 9 siswa dan kelas VI berjumlah 9 siswa. Sekolah ini sedang berada pada tahap merintis, tetapi kedepan sekolah tetap akan konsisten membuat pembelajaran dengan kelas-kelas kecil dengan jumlah siswa maksimal 15 per kelas agar guru dapat dalam maksimal memantau perkembangan dan potensi anak. (Hasil wawancara dengan staf administrasi, Ibu Aghni, pada 23 November 2017)

6. Program-program di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman

Program yang terdapat di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman terbagi menjadi tiga program. Dua di antaranya adalah program yang ditujukan kepada siswa dalam rangka pembentukan kepribadian dan peningkatan kualitas siswa. Kemudian ada program yang diperuntukkan bagi orang tua atau wali murid dalam rangka mensinergikan pendidikan orang tua dan sekolah. (Sumber: dokumen *Frequently Ask Question* Khoiru Ummah hal 18-20) Program-program tersebut dijabarkan sebagai berikut :

a. Program melatih anak melaksanakan pola hidup Islami (pola hidup sehat, teratur dan berkah) setiap hari.

1) Program untuk membangun pola hidup sehat :

- a) Mengonsumsi makanan halal dan thoyyib setiap hari
- b) Senam sehat setiap hari (sebelum mulai pembelajaran)
- c) Hidup bersih setiap hari
- d) Outing secara berkala

2) Program membangun pola hidup teratur :

Adanya laporan Kegiatan Harian Siswa (KHS) yang sudah ditetapkan dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali yang fokus pada disiplin aktivitas. Pemantauan dilakukan dengan adanya buku laporan KHS yang dimiliki oleh setiap siswa.

3) Program membangun pola hidup berkah:

- a) *Tahfīz*ul Qur'an setiap hari (di sekolah dan di rumah)
- b) Sholat duha dan sholat dhuhur berjama'ah setiap hari
- c) Membiasakan dzikir dan do'a setelah sholat
- d) Membiasakan ibadah Sunnah puasa senin kamis bagi kelas 4-6 SD
- e) Membiasakan berkata yang ahsan atau baik
- f) Membiasakan beramar *ma'ruf* nahi *munkar* dengan menggunakan ayat, hadits dan *qaul hukamaa* (perkataan bijak para ulama)
- g) Latihan berqurban dengan tabungan sendiri

h) *I'tikaf* selama 3-5 hari di 10 hari terakhir pada bulan Ramadhan

b. Program membangun jiwa kepemimpinan pada anak

Tahapannya :

- 1) Meningkatkan rasa percaya diri anak
- 2) Membangun sikap tanggung jawab anak pada setiap aktifitasnya
- 3) Melatih kemandirian pada setiap anak
- 4) Melatih kepemimpinan

Metodenya :

- 1) Sering menampilkan anak di depan kelas
- 2) Sering memuji anak
- 3) Fokus pada apresiasi keberhasilan anak, tidak fokus pada kesalahan anak
- 4) Latihan diskusi kelompok
- 5) Anak ditampilkan di setiap forum pertemuan orang tua (diklat, parenting)
- 6) Kompetisi dalam Tahfīz setiap hari
- 7) Lomba Tahfīz, cerdas cermat, ceramah, berkarya secara berkala
- 8) Mabit seminggu sekali untuk kelas 4-6
- 9) Latihan kepemimpinan dengan menjadi imam sholat, petugas apel senin, pengurus kelas, pemimpin kelompok pada kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS), sholat Jum'at, kegiatan Ramadhan, piket kelas dan kegiatan ekstrakurikuler

- c. Program membangun sinergi dengan orang tua. Pendidikan di sekolah terintegrasi dengan pendidikan di rumah, agar sinergi dengan orang tua terbagun maka diadakan beberapa program, yaitu :
- 1) Program diklat dan parenting bagi orang tua dalam rangka penyamaan persepsi tentang konsep pendidikan anak setiap satu bulan sekali.
 - 2) Pendampingan Tahfız dan kegiatan harian anak oleh orang tua termasuk pengisian buku KHS siswa.
 - 3) Pola komunikasi terbuka antara orang tua dan pihak sekolah.

B. Strategi Pendidikan Pra Balig di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman

Sekolah Tahfız Plus Khoiru Ummah Cabang sleman memiliki beberapa kekhasan yang membedakan dengan sekolah lain yang menjadi strategi dalam pelaksanaan pendidikannya. Kekhasan tersebut tercantum dalam (dokumen *Frequently Asked Question* hal 13-14) sebagai berikut : *pertama*, menggunakan kurikulum berbasis aqidah Islam. *Kedua*, menggunakan kurikulum disusun secara mandiri. *Ketiga*, semua materi pelajaran yang diberikan diarahkan untuk membangun kecerdasan akal dan keshalehan anak. Semua materi berbasis akidah Islam. *Keempat*, menggunakan metode pembelajaran yang khas yaitu *talqiyān fikriyan*. Ilmu yang diajarkan dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir anak, bukan sekedar menambah pengetahuannya. *Kelima*, pendidikan sekolah terintegrasi dengan pendidikan di rumah. Aktifitas di sekolah dan di rumah mengikuti pola hidup Islam.

sekolah juga mengarahkan dan mengontrol kegiatan harian siswa di rumah. *Ketujuh*, adanya pembagian peran antara orang tua dan guru. Orang tua berperan sebagai guru di rumah sedangkan guru di sekolah berperan sebagai guru selama jam sekolah. *Kedelapan*, orang tua berposisi sebagai guru pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sekolah memfasilitasi dalam memberikan bekal ilmu, bimbingan dan arahan kepada orang tua untuk menjadi guru terbaik bagi anak-anaknya.

Sekolah ini mengadopsi kurikulum Khoiru Ummah pusat yang ada di Bogor yaitu kurikulum integral berbasis akidah Islam. Kurikulum ini mencakup tiga aspek yaitu kompetensi dasar, inti, dan penunjang, ditambah dengan ekstrakurikuler. Kompetensi dasar meliputi pembelajaran bahasa Indonesia, Arab dan Inggris. Adapun kompetensi inti meliputi pembelajaran *ṣaqōfah* dan *Tahfīzul Qur'an*. Sedangkan kompetensi penunjang mencakup pembelajaran sains, geografi dan matematika. (Sumber: dokumen *Frequently Ask Question* Khoiru Ummah)

Konsep pendidikan di sekolah ini adalah menjadikan akidah Islam sebagai basis dari setiap pembelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah. Seluruh materi pembelajaran terintegrasi dengan akidah Islam. Tidak ada materi pembelajaran yang bertentangan dengan akidah Islam. Pembelajaran al-Qur'an menjadi materi pokok pembelajaran, mulai dari menghafal al-Qur'an (*Tahfīzul Qur'an*), membaca al-Qur'an dengan tartil (*taḥsinul Qur'an*), memahami bahasa al-Qur'an (Bahasa Arab) memahami isi al-Qur'an (*ṣaqōfah* Islam). Selanjutnya mempelajari apa yang diperintahkan al-Qur'an yaitu as-Sunnah

serta kadar-kadar dan manfaat alam semesta ciptaan Allah SWT (saintek). Materi pembelajaran yang diberikan pada jenjang SD disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak dalam mempersiapkan masa balig. Yaitu mempersiapkan anak menjadi manusia dewasa yang mandiri dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah dan siap bertanggung jawab kepada Allah sekaligus siap *mukallaf* pada usia dewasa. (Sumber: dokumen *Frequently Ask Question* Khoiru Ummah hal 15-16)

Konsep pendidikan yang diterapkan menjadikan kegiatan pembelajaran yang ada tidak memberatkan apalagi menjadikan beban bagi anak. Kegiatan pembelajaran di Sekolah Tahfiz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman berlangsung selama lima hari yaitu hari Senin sampai dengan Jum'at. Sedangkan hari Sabtu dan Ahad libur. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pembagian jam belajar hari Senin sampai dengan Jum'at sebagai berikut :

Tabel 2.1
Pembagian Jam Belajar Sekolah Tahfiz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman

Hari Senin
07.15 – 07.45: Apel Senin
07.45 – 08.00: Tahfizhul Qur'an Klasikal
08.00—09.00: Tahfizhul Qur'an Group
09.00 – 09.30: Tahsinul Qur'an (Metode UMMI)
09.30 – 10.00: Shalat Duha, Al 'Arobiyah Al Yaumiyah dan Makan Snack
10.00 – 11.10 : Materi Pelajaran I
11.10 – 11.45 : Qoilulah (istirahat/tidur sejenak)
11.45 – 12.30 : Shalat Zhuhur Berjama'ah, Asma'ul Husna dan Makan Siang
12.30 – 13.00 : Tahsinul Qur'an II
13.00 – 14.10 : Materi Pelajaran II

14.10 – 14.30 : Penutupan dan Pemeriksaan KHS
Hari Selasa
07.15 – 07.30 : Senam/Olah Raga
07.30 – 07.45 : Tahfizhul Qur'an Klasikal
07.45 – 08.55 : Tahfizhul Qur'an Group
08.55—09.25 : Tahsinul Qur'an (Metode UMMI)
09.25 – 10.00 : Shalat Duha, Al 'Arobiyah Al Yaumiyah dan Makan Snack
10.00 – 11.10 : Materi Pelajaran I
11.10 – 11.45 : Qoilulah (istirahat/tidur sejenak)
11.45 – 12.30 : Shalat Zhuhur Berjama'ah, Asma'ul Husna dan Makan
12.30 – 13.00 : Tahsinul Qur'an II
13.00 – 14.10 : Materi Pelajaran II
14.10 – 14.30 : Penutupan dan Pemeriksaan KHS
Hari Rabu
07.15 – 07.30 : Senam/Olah Raga
07.30 – 07.45 : Tahfizhul Qur'an Klasikal
07.45 – 08.55 : Tahfizhul Qur'an Group
08.55—09.25 : Tahsinul Qur'an (Metode UMMI)
09.25 – 10.00 : Shalat Duha, Al 'Arobiyah Al Yaumiyah dan Makan Snack
10.00 – 11.10 : Materi Pelajaran I
11.10 – 11.45 : Qoilulah (istirahat/tidur sejenak)
11.45 – 12.30 : Shalat Zhuhur Berjama'ah, Asma'ul Husna dan Makan Siang
12.30 – 13.00 : Tahsinul Qur'an II
13.00 – 14.10 : Materi Pelajaran II
14.10 – 14.30 : Penutupan dan Pemeriksaan KHS
Hari Kamis
07.15 – 07.30 : Senam/Olah Raga
07.30 – 07.45 : Tahfizhul Qur'an Klasikal
07.45 – 08.55 : Tahfizhul Qur'an Group
08.55—09.25 : Tahsinul Qur'an (Metode UMMI)
09.25 – 10.00 : Shalat Duha, Al 'Arobiyah Al Yaumiyah dan Makan Snack

10.00 – 11.10 : Materi Pelajaran I
11.10 – 11.45 : Qoilulah (istirahat/tidur sejenak)
11.45 – 12.30 : Shalat Zhuhur Berjama'ah, Asma'ul Husna dan Makan
12.30 – 13.00 : Tahsinul Qur'an II
13.00 – 14.10 : Materi Pelajaran II
14.10 – 14.30 : Penutupan dan Pemeriksaan KHS
(Kelas 3-6 dilanjutkan mabit)
Hari Jum'at
07.15 – 07.30 : Senam/Olah Raga
07.30 – 08.30 : Tahfizhul Qur'an Group
08.30—09.00 : Shalat Duha, Al 'Arobiyah Al Yaumiyah dan Makan Snack
09.00 – 11.00 : Ekskul
11.00 – 11.30 : Qoilulah (istirahat/tidur sejenak)
11.30—12.30 : Shalat Jum'at (Ikhwan)
<i>Fiqhun Nisaa' (Akhwat)</i>
12.30—12.50 : Shalat Zhuhur Berjama'ah dan Asma'ul Husna (Akhwat)
12.50—13.10 : Makan Siang
13.10—14.10 : Materi Pelajaran (kelas 4-6), Presentasi Ekskul (Kelas 1-3)
14.10—14.30 : Penutupan dan Pemeriksaan KHS

Sumber : dokumen pembagian jam belajar di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah

Berdasarkan dokumen mengenai pembagian jam belajar di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman tersebut dapat diketahui bahwa setiap hari Senin sampai dengan Kamis anak hanya diberikan dua materi pelajaran dalam dua sesi. Materi pelajaran yang diajarkan meliputi pelajaran dasar dan penunjang. Pelajaran pertama dilaksanakan setelah sholat duha yaitu pada pukul 10.00 sampai dengan 11.10. Sedangkan pelajaran kedua dilaksanakan setelah tahsin sesi kedua yaitu pada pukul 13.00 sampai

dengan 14.10. Konsep pendidikan yang digagas oleh Ibu Emmi Khairani dan diterapkan di sekolah ini adalah tidak menjadikan anak terbebani oleh banyak pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Amin, Wakil Kepala Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman bahwa :

Konsep ini penggasnya adalah ustadzah Emmi Khairani merupakan pendiri khoiru ummah. Beliau yang menggas konsep ini. Berangkat atau muncul dari kekhawatiran beliau. Bahkan yang berasal dari SDIT itu masih ada kekhawatiran karena mereka berangkat dengan tas yang berat, dengan beban pelajaran yang berat yang sebenarnya tidak sesuai dengan tingkat usia mereka, makanya kemudian ee ustadzah emi merumuskan konsep pendidikan anak yang tidak memberatkan anak. (Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, pada 7 November 2017)

Sekolah ini juga tidak memberlakukan *full day school*. Alasannya adalah karena mempertimbangkan daya konsentrasi belajar anak usia pra balig yang bisa optimal sampai dhuhur. Selain itu anak diberikan suasana nyaman dan rileks saat belajar ditambah dengan adanya jeda istirahat *qoilullah*, sehingga proses belajar tidak menjadi sesuatu yang melelahkan dan menjenuhkan akan tetapi menjadi sesuatu yang menyenangkan.

Adapun mengenai ruang lingkup materi pendidikan pra balig, tujuan pendidikan pra balig pelaksanaan pendidikan pra balig di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman dijabarkan sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Pra Balig Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman

Ruang lingkup materi pendidikan pra balig di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman mencakup materi yang menunjang dalam mempersiapkan anak balig. Pembelajaran satu dengan yang lain

saling terkait. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Diana Rahmawati :

SD itu penanaman konsep, jadi ibaratnya apa-apa yang dipersiapkan untuk nanti bekal dia balig itu harus diberikan di SD. Jadi tidak bisa di SD itu hanya Tahfīz misalnya, hanya ngejar Tahfīz, nanti gimana fiqihnya? Padahal fiqih itu dia harus paham geografi, harus paham matematika, bagaimana dia beribadah kalau tidak faham itu semua. Jangan sampai sudah balig tidak bisa transaksi. Sudah balig tidak bisa ngitung waktu. Dan itu semua ada di pelajaran-pelajaran yang tadi. Pelajaran kita, walaupun pelajaran umum tetap terintegrasi dengan pelajaran lain terutama *saqōfah*. Bagaimana cara mengukur makanan ini *halalan toyyiban* atau tidak kan butuh sains ya kan, jadi nggak bisa kejar Tahfīznya dulu sedangkan ilmu yang lainnya nanti, ya selak ketinggalan, anaknya selak balig dan anaknya nggak tau apa-apa. Nanti malah kacau semua. Di SD kita berikan semua, tetapi sebatas pada apa yang mereka butuhkan saja, yang tidak dibutuhkan nggak usah kita ajarkan. Mohon maaf, misalnya matematika integral-integral buat mereka belum, mereka belum butuh itu. Terus sains sampai ke industri-industri apa industri apa, mereka belum butuh itu. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada 7 November 2017)

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa materi pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan anak usia pra balig dan dalam rangka memberikan bekal bagi anak memasuki masa balig. Materi pembelajaran dan target pembelajaran dijabarkan sebagai berikut :

a. Tahfīzul Qur'an

Target pembelajaran :

- 1) Anak menjadi dekat dengan Al-Qur'an
- 2) Anak menjadi lebih peka terhadap suara dan gaya bahasa Al-Qur'an, sehingga tidak peka terhadap suara dan gaya bahasa yang kasar
- 3) Anak memiliki kemampuan konsentrasi tinggi

4) Anak hafal Al-Qur'an

Materi pembelajaran :

Juz 'amma dan surat Al Baqoroh (minimal), adapun materi kelas 1 sampai dengan 6 adalah 6 juz. (Sumber : dokumen silabus pelajaran Tahfīzul Qur'an)

a. *Ṣaqōfah*

Target pembelajaran :

Anak siap mukallaf pada usia dewasa

Materi Pelajaran :

Mencakup akidah dan hukum syara' (ibadah, akhlak, muamalah, pergaulan, dakwah, makanan, minuman dan pakaian). (Sumber : dokumen silabus pelajaran *saqōfah*)

b. Bahasa

Pembelajaran bahasa meliputi bahasa Indonesia, Arab dan Inggris.

Target pembelajaran :

Anak mampu menyampaikan kebenaran dengan bahasa yang berpengaruh, yakni bahasa amar ma'ruf nahi munkar (bahasa yang ahsan). Bahasa yang berpengaruh adalah bahasa yang susunan kalimatnya sempurna, pilihan katanya membuat kalimat mudah dipahami dan gaya bahasanya mampu menggugah pikiran dan menyentuh jiwa manusia. (Sumber : dokumen silabus pelajaran bahasa)

Materi pembelajaran :

Materi yang diajarkan mencakup kemampuan berbicara, menulis dan mendengar. (Sumber : dokumen silabus pelajaran bahasa)

c. Sains

Target pembelajaran :

- 1) Mampu melakukan identifikasi secara cermat dan detil terhadap setiap fenomena alam, manusia dan kehidupan yang ditemui.
- 2) Mampu mendesain perencanaan untuk meraih tujuan/target tertentu.
- 3) Memiliki daya cipta dan inovasi yang tinggi dalam berkarya untuk kemaslahatan hidup manusia.
- 4) Tumbuh rasa pengagungan kepada Allah SWT melalui ciptaan-Nya. Allah SWT Maha Kuasa atas segala yang ada di dunia ini. Manusia hanya mampu mengolah apa yang Allah ciptakan, tidak mampu menciptakan sesuatu dari tidak ada.

Materi pembelajaran :

Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan anak usia pra balig dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Materinya adalah seputar membangun landasan kreativitas dan inovasi anak. (Sumber : dokumen silabus pelajaran sains)

d. Matematika

Target pembelajaran :

Mampu mengimplementasikan konsep, operasi dan pengembangan bilangan dalam kehidupan sehari-hari. (Sumber: dokumen silabus pelajaran matematika)

Materi pembelajaran :

Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan anak usia pra balig dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Materi yang diajarkan adalah seputar membangun logika berpikir. (Sumber : dokumen silabus pelajaran matematika)

e. Geografi

Target pembelajaran :

Mampu memahami potensi, posisi dan posisi strategis suatu wilayah dalam suatu negara. (Sumber : dokumen silabus pelajaran geografi)

Materi pembelajaran :

Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan anak usia pra balig dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Geografi pada jenjang SD membahas seputar penguasaan terhadap posisi dan potensi wilayah dan negara yang ditinggali. (Sumber : dokumen silabus pelajaran geografi)

f. Ekstrakurikuler

Target pembelajaran :

Anak mampu membuat rancangan kerja dalam bentuk tahapan-tahapan proses dan mampu membuat kesimpulan dari hasil pengamatan terhadap suatu eksperimen. (Sumber : dokumen silabus ekstrakurikuler)

Materi pembelajaran :

Materi yang diberikan pada saat ekstrakurikuler merupakan penunjang bagi pembelajaran seperti *saqōfah*, bahasa, sains, matematika dan geografi. Ektrakurikuler yang dilaksanakan berganti setiap minggunya, ada *cooking*, berenang, memanah dan lain sebagainya. (Sumber : dokumen silabus ekstrakurikuler)

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang ada di Sekolah Tahfīz Plus SD Khoiru Ummah dibagi ke dalam enam pelajaran dan ditambah dengan ekstrakurikuler. Setiap pelajaran memiliki target pembelajarannya masing-masing, tetapi dengan berpatokan pada asas yang sama yaitu akidah Islam. ruang lingkup materi pembelajaran ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yosanto *et all* (2014: 142-143) dalam bukunya Menggagas Pendidikan Islam menyatakan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam untuk mempersiapkan anak menuju masa balig mencakup dua hal yaitu ilmu-ilmu Islam (*saqōfah* Islam) dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi terdapat beberapa perbedaan diantaranya pelajaran *saqōfah*

merupakan mata pelajaran tersendiri, dan *Tahfīzūl Qur'an*, Bahasa Arab tidak digabung dengan pelajaran *saqōfah*. Adapun yang terkategori dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mencakup pendidikan jasmani dan kesenian.

Seluruh pembelajaran tersebut diajarkan kepada semua siswa mulai dari kelas satu sampai dengan enam SD (Sekolah Dasar). Jenjang di sekolah Tahfīz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman terbagi menjadi dua yaitu kelas bawah dan kelas atas. Kelas bawah yaitu mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 3. Sedangkan kelas atas adalah kelas 4 sampai dengan kelas 6. Perbedaan mata pelajaran antara kelas bawah dengan atas nampak pada jadwal pelajaran yang ada di Sekolah Tahfīz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Pelajaran Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman

Hari	I	II	III	I	V	VI
Senin	Şaqōfah	Bahasa Indonesia	Geografi	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia	Tsaqafah	Bahasa Inggris	
Selasa	Şaqōfah	Sains	Matematika	Bahasa Indonesia	Geografi	Bahasa Indonesia
	Matematika	Şaqōfah	Şaqōfah	Sains	Bahasa Arab	Geografi
Rabu	Sains	Şaqōfah	Şaqōfah	Geografi	Matematika	Matematika
	Bahasa Indonesia	Geografi	Sains	Mahfuzhot		
Kamis	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Şaqōfah	Bahasa Indonesia	Şaqōfah
	Şaqōfah	Matematika	Bahasa Indonesia	Matematika	Şaqōfah	Matematika
Jum'at	Geografi	Şaqōfah	Şaqōfah	Bahasa Indonesia	Matematika	Sains
	E K S K U L					
					Sains	Bahasa Indonesia

Sumber : dokumen jadwal pelajaran Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman

Dari jadwal pelajaran tersebut dapat diketahui bahwa mata pelajaran yang diberikan bagi siswa kelas kelas 1 sampai dengan 3 SD adalah *şaqōfah*, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, geografi, matematika dan sains. Sedangkan bagi siswa kelas 4, enam pelajaran yang diberikan sama kemudian ditambah dengan pelajaran *mahfuzōt*. Adapun bagi kelas 5 dan 6 ditambah dengan bahasa Inggris. Pelajaran *mahfuzōt* diberikan kepada siswa kelas 4 sampai dengan 6, sedangkan Bahasa Inggris mulai diberikan pada siswa kelas 5 dan 6. Pelajaran yang diberikan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan anak yang tidak terlepas dari asas

akidah Islam. Pembelajaran yang ada di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman ini apabila dikaitkan dengan pendapat Abdullah Nasih Ulwan (1981: 141-576) mengenai pendidikan anak khususnya anak pra balig, peneliti mendapati bahwa pendidikan pra balig yang mencakup : pendidikan iman, akhlak atau moral, fisik, intelektual, psikis, sosial dan *jinsiyah* atau seksual tertuang dalam pembelajaran-pembelajaran yang ada di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman.

Pendidikan iman tertuang dalam seluruh pembelajaran yang ada di sekolah, hal ini dapat diketahui berdasarkan dokumen FAQ (*Frequently Ask Question*) Khoiru Ummah bahwa konsep pendidikan di sekolah ini menjadikan akidah Islam sebagai basis dari setiap pembelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah. Seluruh materi pembelajaran terintegrasi dengan akidah Islam. Tidak ada materi pembelajaran yang bertentangan dengan akidah Islam. (Hasil Studi dokumentasi FAQ Khoiru Ummah, pada hari Rabu 29 November 2017). Akan tetapi pendidikan keimanan akhlak lebih spesifik tertuang dalam pelajaran *saqōfah*. Cakupan materi *saqōfah* adalah akidah, hukum syara' (ibadah, akhlak, makanan dan minuman, pakaian) dan dakwah. (Hasil studi dokumentasi silabus pelajaran *saqōfah*, pada hari Jum'at 15 Desember 2017) Pendidikan yang menjadikan anak terbiasa dengan adab sosial tertuang dalam pembelajaran *saqōfah* dan bahasa. Pendidikan sosial yang tertuang dalam pembelajaran *saqōfah* adalah dari aspek adab sosial yang dijelaskan

dalam pembelajaran akhlak. Adapun dalam pembelajaran bahasa adalah dari aspek kemampuan siswa dapat berbicara dengan lancar, fasih dan penuh percaya diri sehingga dapat menjalin komunikasi yang baik. (Hasil studi dokumentasi silabus pelajaran bahasa, pada hari Jum'at 15 Desember 2017)

Sedangkan pendidikan intelektual tertuang pada pembelajaran sains, matematika dan geografi. Dalam pembelajaran sains anak mempelajari tentang manusia, alam semesta dan kehidupan. Sedangkan pembelajaran geografi mempelajari tentang kondisi geografi lingkungan sekitar. Dan pada pembelajaran matematika, anak mempelajari angka-angka yang mencakup konsep bilangan, penambahan, pengurangan dan lain sebagainya. (Hasil studi dokumentasi silabus pelajaran sains, matematika dan geografi, pada hari jum'at 15 Desember 2017) Pembelajaran sains, matematika dan geografi akan mendorong anak untuk memiliki pengetahuan mengenai saintek.

Berbeda dengan pendidikan iman, akhlak, dan sosial, pendidikan psikis tertuang dalam kegiatan sekolah seperti mabit yang dilaksanakan seminggu sekali. Kegiatan mabit ini dilaksanakan dalam rangka melatih kemandirian anak. Ibu Diana Rahmawati selaku kepala sekolah menyatakan bahwa :

Kalau mabit dalam rangka untuk ee apa namanya untuk pembelajaran mereka menjadi mandiri itu seminggu sekali kamis malam jum'at tempatnya di sekolah. Itu untuk dalam rangka menstimulasi mereka mandiri dari orang tua dan ini wajib untuk kelas 4,5 dan 6. Bagaimana mereka menyiapkan keperluannya

sendiri, sekaligus mempersiapkan mereka untuk siap boarding. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada 7 November 2017)

Sedangkan dalam hal mengasah keberanian terdapat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin 20 November 2017 di pendopo kelas pada pembelajaran Tahfīz klasikal guru meminta siswa untuk menghafalkan surat yang diminta oleh guru tersebut di depan teman-temannya.

Sama halnya dengan pendidikan psikis, pendidikan fisik juga tertuang dalam kegiatan rutin sekolah yaitu senam pagi yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. (Hasil observasi kegiatan dan studi dokumentasi pembagian jam belajar di sekolah, pada hari jum'at 15 Desember 2017) Selain itu pendidikan fisik dapat terlaksana dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti renang. Adapun pendidikan *jinsiyah* tertuang dalam pembelajaran *ṣaqōfah*, dimana pembelajaran *ṣaqōfah* mencakup penataan terhadap pemenuhan naluri *tadayyun* (beragama), naluri *baqo'* (eksistensi diri), naluri *nau'* (seksual atau kasih sayang), kebutuhan fisik (makan, minum). (Hasil studi dokumentasi silabus pelajaran *ṣaqōfah*, pada hari jum'at 15 Desember 2017)

Adapun mengenai modul yang menjadi acuan dalam pembelajaran *ṣaqōfah*, sains, matematika, geografi, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, *mahfūzōt* sementara mengacu pada modul yang di keluarkan oleh Sekolah Tahfīz Plus Sekolah Khoiru Ummah Malang dengan pertimbangan antara Malang dan Jogja memiliki

kesamaan secara geografis. Hanya saja untuk objeknya guru akan merubah sesuai dengan kondisi Jogja. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada 2 Januari 2018)

2. Tujuan Pendidikan Pra Balig di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman

Tujuan pendidikan pra balig yang ada di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pendidikan pra balig sebagaimana yang dikemukakan oleh Mujib dan Mudzakkir (2008: 71-72). Tujuan tersebut di antaranya : memberikan gambaran mengenai tujuan dan tugas hidup manusia, memahami bahwa manusia memiliki potensi bawaan, memahami anak tentang ajaran Islam dan memahami anak mengenai tanggung jawab sebagai seorang muslim.

Terlaksanakannya pendidikan pada jenjang SD di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman secara umum bertujuan untuk membentuk kepribadian Islam yaitu menjadikan anak memiliki pola berpikir benar dan pola hidup Islami yang siap menghadapi masa balig. Selain itu menjadikan anak *faqih fiddin*, berjiwa pemimpin dan tetap terdepan dalam sains dan teknologi. Hal ini dijabarkan dalam target output lulusan yang terdapat pada dokumen FAQ (*Frequently Ask Question*) Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman.

- a. Berkepribadian Islam:
 - 1) Pola pikir (*Aqliyah*) Islamiyah :
 - a) Mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Dapat berpikir benar
 - b) Memahami apa yang diperintahkan Allah SWT dan apa yang dilarang terkait aktivitas sehari-hari
 - c) Mampu menyelesaikan problem kehidupannya sesuai hukum syara'
 - 2) Pola sikap (*Nafsiyah*) Islamiyah :
 - a) Siap melaksanakan yang wajib
 - b) Siap meninggalkan yang haram
- b. *Faqih fi ad-Din* (Memahami Ilmu Agama)
 - 1) Hafal al-Qur'an 6 juz (juz 1 – 6)
 - 2) Menguasai pemikiran dan hukum Islam terkait dengan perilaku dan ibadah sehari-hari
 - 3) Semua amal di dasarkan pada ilmu, belajar dan berpikir sebelum berbuat
 - 4) Ilmu yang dipelajari digunakan sebagai petunjuk amal
- c. Terdepan Dalam Sains dan Teknologi
 - 1) Mampu dan kreatif membuat mainan sendiri
 - 2) Mandiri dalam pemenuhan kebutuhannya untuk hidup sehat

- 3) Berjiwa produktif, tidak konsumtif dalam penggunaan sarana kehidupan (teknologi) dan menggunakan teknologi sesuai keperluan

d. Berjiwa Pemimpin

- 1) Mandiri dan bertanggung jawab dalam perilaku dan ibadah sehari-hari sesuai Islam yang diyakininya
- 2) Teguh mempertahankan Islam yang diyakininya
- 3) Senantiasa mengajak kepada hal yang *ma'ruf* (baik)
- 4) Berani mencegah kemungkaran yang terjadi dalam komunitasnya
- 5) Berpengaruh baik pada komunitasnya
- 6) Berani dan mampu memimpin komunitasnya

Pelaksanaan pendidikan pra balig sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Faudzil Adhim (1996) dilakukan oleh keluarga dan sekolah. Adapun dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah terdapat dua model. *Pertama* adalah sekolah yang tidak dibarengi asrama. *Kedua* sekolah yang dibarengi asrama.

Pelaksanaan pendidikan pada jenjang SD yang diberlakukan di sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman adalah tidak dibarengi dengan asrama. Di Sekolah ini orang tua senantiasa dilibatkan penuh dalam proses pelaksanaan pendidikan, sehingga terwujud kolaborasi dan sinergi antara sekolah dengan orang tua. Model pendidikan yang diberlakukan di sekolah diketahui berdasarkan hasil

wawancara dengan Ibu Diana Rahmawati selaku pengelola sekaligus Kepala Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman. Ibu Diana Rahmawati menyampaikan bahwa :

Untuk SD tidak *boarding*, pertama naluri anak sebelum dia balig itu kan harus terpenuhi terutama naluri na'u (kasih sayang) ya. Kita sering menyampaikan *birrul walidain*. Ketika anak tidak merasakan pengasuhan dari orang tuanya saat dia usia pra balig, dikhawatirkan nanti saat orang tua ee menginjak usia senja anak nggak muncul apa ya, karena namanya pengasuhan itu memang tidak bisa diwakilkan. Makanya banyak kan hafal-Qur'an tapi kok nggak ini, nggak *birrul walidain*, nggak dekat sama orang tua itu sebetulnya karena masa-masa pengasuhan dia dirampas oleh pihak lain, ya kan nggak mesti *boarding* ya, bisa juga pembantu atau nenek kakeknya jadi orang tuanya sibuk cari duit atau aktifitas lain akhirnya pengasuhan dialihkan ke orang lain. Nah ini yang tidak terasah, kasih sayangnya, rasa dekatnya, kita menghindari itu. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada 7 November 2017)

Pelaksanaan model sekolah yang tidak dibarengi dengan asrama bagi jenjang SD ini dikarenakan sekolah menyadari bahwa peran pengasuhan orang tua tidak bisa diwakilkan sekolah pada masa anak pra balig. Hal ini juga bertujuan agar kewajiban orang tua dalam mendidik dan memberikan kasih sayang kepada anak dapat terpenuhi. Disamping itu anak juga mendapatkan haknya untuk mendapat kasih sayang dan perhatian yang penuh dari orang tuanya. Hal ini menjadi salah satu wujud sinergi antara orang tua dan sekolah, dan tetap mengutamakan peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya di rumah terutama pada masa pra balig.

C. Kegiatan di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman

Pendidikan pra balig berasaskan akidah Islam terimplementasikan secara formal struktural melalui proses pencerapan nilai-nilai Islam dalam seluruh

mata pelajaran dan kegiatan yang ada di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman. Rangkaian kegiatan sehari-hari disampaikan oleh Bapak Muhammad Amin selaku wakil kepala Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman :

Setiap pagi itu ada senam kemudian *tahfız* pagi klasikal kemudian *tahfız* grup berkelompok. Kemudian ada *tahsin* setelah itu sholat duha. Kemudian makan snack kecuali Senin dan Kamis ketika jadwal puasa, kemudian istirahat. Jam 10 dimulai pelajaran pertama sampai jam 11.10, nanti setelah itu ada *qailullah* atau tidur siang untuk menjalankan sunnah rasul dan tujuannya supaya mereka tidak terlalu lelah sekolah sampai sore sampai jam 14.30. Kalau anak-anak tidak *qailullah* dikhawatirkan mereka setelah ashar itu tidur karena kecapean. Kebanyakan seperti itu yang terjadi. Supaya mereka setelah tidur fresh kembali. Setelah itu jam 12 kurang sholat kemudian makan siang, istirahat. Jam 1 masuk lagi pelajaran kedua sampai jam 14.10. Kemudian waktu 20 menit digunakan untuk pemeriksaan KHS oleh guru. Kegiatan mereka disekolah dari apakah mereka datang terlambat atau tidak, menanyai kegiatan mereka selama di sekolah. Misalnya apakah ketika mereka masuk kamar mandi berdo'a dulu atau pakai kaki kiri. Misalnya wudunya baca do'a atau tidak. Kemudian di periksa KHS kegiatan dirumahnya. Setelah itu setengah 3 pulang. (Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, pada 7 November 2017)

Adapun kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan semesteran yang ada di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan rutin harian meliputi :
 - a. Olah raga senam, dilaksanakan setiap pagi sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar (KBM). Siswa dikumpulkan di lapangan sekolah atau di dalam pendopo kelas apabila cuaca sedang hujan. (Hasil observasi kegiatan senam, pada hari Jum'at 15 Desember 2017)

- b. *Tahfīz* al-Qur'an, dilaksanakan setiap hari dan dilakukan dalam bentuk klasikal dan grup. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Amin (Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, pada hari Selasa 7 November 2017), pembelajaran *tahfīz* dilaksanakan dua kali, pertama dengan secara klasikal yang kedua adalah grup. Dalam pembelajaran *tahfīz* grup siswa dikumpulkan berdasarkan ketercapaian hafalan. Dalam pembelajaran *tahfīz* guru menyimak siswa untuk *muroja'ah* atau mengulang surat yang sudah dihafal kemudian dilanjutkan untuk menambah hafalan ayat baru atau surat baru. (Hasil observasi pembelajaran *tahfīz*, pada hari Senin 20 November 2017)
- c. *Tahsin*, dilaksanakan sehari dua kali. Pembelajaran *tahsin* diajarkan bagi seluruh siswa secara klasikal. Siswa dikelompokkan berdasarkan level masing-masing. Pembelajaran *tahsin* di Sekolah Tahfīz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman menggunakan metode UMMI dengan level 1-6. (Hasil observasi pembelajaran *tahsin*, pada hari Senin 20 November 2017)
- d. Sholat duha, dilaksanakan secara berjama'ah di pendopo kelas. Diimami oleh salah seorang siswa. Bagi yang tidak mengikuti sholat duha berjama'ah maka siswa wajib melaksanakan sendiri sholat duha sebanyak 10 roka'at. (Hasil observasi kegiatan sholat duha berjama'ah, pada hari Senin 20 November 2017)

- e. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), di Sekolah Tahfīz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman terdapat delapan mata pelajaran yang diajarkan. pembelajaran *tahfīz* dan tahsin dilaksanakan setiap hari. Setelah itu dilanjutkan pelajaran lain seperti *ṣaqōfah*, Bahasa Arab, maḥfūzōt, Bahasa Indonesia, geografi, matematika, sains dan Bahasa Inggris. Setiap hari siswa hanya mempelajari dua mata pelajaran ditambah dengan Tahfīz dan tahsin. (Hasil observasi KBM, pada hari Kamis 23 November 2017)
- f. Sholat dhuhur berjama'ah, dilaksanakan di pendopo sekolah diimami oleh guru Sekolah Tahfīz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman. Setiap siswa wajib melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah. (Hasil observasi pembelajaran Tahfīz, pada hari Senin 20 November 2017)
- g. *Qoilullah* (tidur siang), dilaksanakan menjelang dhuhur. Setiap siswa diwajibkan untuk tidur siang. Dan bagi siswa yang tidak melaksanakan tidur siang akan kehilangan *reward* berupa bintang pada KHS (Kegiatan Harian Siswa). Bapak Muhammad Amin, Wakil Kepala Sekolah Tahfīz SD Khoiru Ummah Cabang Sleman menyampaikan bahwa :

Jam 10 dimulai pelajaran pertama sampai jam 11.10, nanti setelah itu ada *qailullah* atau tidur siang untuk menjalankan sunnah rasul dan tujuannya supaya mereka tidak terlalu lelah sekolah sampai sore sampai jam 14.30. Kalau anak-anak tidak *qailullah* dikhawatirkan mereka setelah ashar itu tidur karena kecapean. Kebanyakan seperti itu yang terjadi. Supaya mereka setelah tidur *fresh* kembali. (Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, pada 7 November 2017)

Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa *qailullah* diadakan bertujuan untuk memberikan waktu istirahat supaya anak tidak kelelahan dan juga dapat konsentrasi dalam menerima pelajaran kembali.

- h. Pemeriksaan KHS (Kegiatan Harian Siswa), dilakukan oleh guru wali kelas masing-masing setelah pelajaran terakhir selesai. Setiap siswa memiliki buku KHS yang harus diisi oleh orang tua dirumah dan diisi oleh guru ketika di sekolah. Setelah selesai pembelajaran pada pukul 14.10 setiap wali kelas memeriksa KHS siswa dan memberikan reward bintang pada KHS. Pada jumlah yang sudah ditentukan, siswa dapat menukar bintang dengan hadiah. (Hasil Observasi kegiatan pemeriksaan KHS, pada hari Kamis 23 November 2017)

2. Kegiatan mingguan

- b. Fiqih *nisa'*, dilaksanakan pada hari Jum'at sewaktu guru laki-laki dan para siswa melaksanakan sholat Jum'at. Para siswi dikumpulkan dan diberikan pembahasan detail mengenai persiapan balig. Sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh Ibu Diana Rahmawati bahwa :

Pendidikan pra balig dimasukkan ke pelajaran-pelajaran. Khusus yang akhwat ada tambahan fiqih *nisa'* itu setiap hari Jum'at. Semua akhwat dikumpulkan karena ada pembahasan pembahasan detail gitu ya yang harus mereka dapatkan sebelum usia balig. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada 7 November 2017)

- c. Ekstrakurikuler, dilaksanakan setiap hari Jum'at. Jenis kegiatan ekstrakurikuler berbeda beda setiap minggunya, keputusannya sesuai dengan hasil rapat mingguan guru. (Hasil wawancara dengan Ibu Aghni, staf administrasi sekolah, pada 23 November 2017). Adapun kegiatan dalam ekstrakurikuler meliputi *cooking*, berenang, bercocok tanam, memanah dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Amin bahwa “disini juga ada eskul. Eskulnya misalnya berenang, memasak, bercocok tanam, memanah dan lain lain.” (Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, pada 7 November 2017)
- d. Mabit, dilaksanakan setiap rabu setelah pembelajaran selesai. Kegiatan mabit dimulai setelah ashar sampai dengan Kamis pagi. (Hasil wawancara dengan Ibu Anik, guru bahasa Arab dan matematika, pada 23 November 2017). Adapun mengenai tujuan diadakannya mabit adalah dalam rangka melatih kemandirian anak. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Diana, bahwa :

Mabit itu dalam rangka untuk ee apa namanya untuk pembelajaran mereka menjadi mandiri itu seminggu sekali kamis malam jum'at tempatnya di sekolah. Itu untuk dalam rangka menstimulasi mereka mandiri dari orang tua dan ini wajib untuk kelas 4,5 dan 6. Bagaimana mereka menyiapkan kebutuhannya sendiri, sekaligus mempersiapkan mereka untuk siap *boarding*. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada 7 November 2017)

Kemandirian siswa menjadi salah satu yang dilatih dan dimunculkan oleh sekolah melalui kegiatan mabit ini. Wajibnya kegiatan ini menunjukkan bahwa kemandirian merupakan salah

satu hal yang harus ditumbuhkan bagi anak pra balig, dan diharapkan ketika anak balig sudah memiliki sikap mandiri. Mandiri dari orang tua tidak hanya dalam urusan mandi dan makan. Tetapi juga mandiri dalam ibadah seperti sholat tidak perlu disuruh, hafalan dan belajar tidak perlu dipaksa sekaligus melatih anak dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Adapun mengenai rangkaian kegiatan mabit, Ibu Aghni menyampaikan bahwa :

Setelah ashar ada pelajaran sesuai dengan kelas masing-masing, dilanjut bersih-bersih, mandi. Ba'da maghrib *muroja'ah* (mengulang hafalan). Ba'da isya' ceramah atau tausyiah, kemudian anak-anak tidur antara jam 09.00-09.30 sampai dengan jam 03.00. Kemudian bangun untuk sholat tahajjud, dilanjut *muroja'ah* sampai sholat subuh. Setelah sholat subuh ada tausyiah sampai jam 05.30, kemudian persiapan untuk sekolah. (Hasil wawancara dengan staf administrasi Sekolah Tahfiz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman, pada 23 November 2017).

- e. Puasa sunnah Senin-Kamis, bagi siswa kelas satu sampai dengan tiga dianjurkan untuk puasa Senin-Kamis. Sedangkan bagi kelas empat sampai dengan kelas enam diwajibkan untuk menjalankan dalam rangka membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah sunnah. Setiap hari Senin dan Kamis sekolah tidak menyediakan snack atau makanan ringan. Bagi anak yang tidak berpuasa, maka akan kehilangan *reward* berupa bintang yang dapat ditukarkan dengan hadiah. (Hasil wawancara dengan Ibu Anik, guru matematika dan Bahasa Arab, pada 23 November 2017)

3. Kegiatan Bulanan

- a. *Parenting* bagi wali murid atau orang tua siswa, dilaksanakan setiap bulan dalam rangka menjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua. Dalam kegiatan *parenting* orang tua diajak untuk senantiasa mengkondisikan anaknya untuk senantiasa menjadi anak yang sholih dan sholihah. Ibu Diana Rahmawati menyatakan bahwa:

Setiap *parenting* selalu kita ingatkan ke orang tua salah satu mengawal anak menjadi sholih shalihah itu dengan menjaga pandangan dan penglihatan. Karena anak-anak tidak akan bisa gelakuiin sesuatu kalo dia tidak pernah melihat dan tidak pernah mendengar dari apapun itu. Orang tua di rumah harus menjaga penglihatan dan pendengaran anak. Itu kita sampaikan ke orang tua karena itu tugas bersama. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada 7 November 2017)

Hal ini menggambarkan bahwa pengondisian orang tua terhadap anak dirumah tentu sangat diperlukan dalam melaksanakan pendidikan pra balig ini. Kesuksesan pendidikan tidak akan mampu tercapai tanpa peran dan andil orang tua dalam mengondikan dan mengawal anaknya supaya menjadi sholih dan sholihah.

- b. *Tasmi'* (ujian hafalan), Bapak Muhammad Amin menyampaikan bahwa “*Tasmi'* dilakukan sebulan sekali. *Tasmi'* itu ujian Tahfiz. Jadi mereka ujian hafalan selama satu bulan itu” (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada 7 November 2017). Dengan adanya *tasmi'* guru dapat menguji hafalan sekaligus guru dapat mengetahui sejauhmana kekuatan siswa dalam mempertahankan hafalan.

4. Kegiatan Semesteran

- a. *Rihlah* Ilmiah, merupakan salah satu kegiatan yang ada di sekolah yaitu berupa kunjungan ke tempat-tempat edukatif, seperti kebun binatang, museum, taman edukatif dan lain sebagainya. Rihlah ilmiah ini dilaksanakan persemester, untuk waktunya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- b. *Dauroh* Tahsin, dilaksanakan setiap awal semester dan diperuntukkan bagi orang tua dan guru. Kegiatan ini dalam rangka meningkatkan kualitas baik guru maupun orang tua dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

5. Kegiatan Insidental atau Sesuai Kebutuhan

- a. *Outing class* (pembelajaran diluar kelas), setiap guru diminta untuk melaksanakan pembelajaran diluar kelas setiap dua minggu sekali atau sebulan sekali. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Anik bahwa “kalau guru mapel harus mengadakan *outing class* minimal sebulan sekali atau dua minggu sekali sesuai dengan materi yang dibahas, *outing class* dapat dilakukan dimana saja, misalkan pasar, warung atau disekitar sekolah.” (Hasil wawancara dengan Ibu Anik, guru matematika dan Bahasa Arab, pada 23 November 2017).
- b. Diklat guru. Diklat terdiri dari 1,2 dan 3. Untuk diklat 1 diadakan sesuai dengan kebutuhan di masing masing cabang sekolah Khoiru Ummah, sedangkan diklat 2 dan 3 dilaksanakan di Khoiru Ummah

pusat setiap setahun sekali. Kegiatan ini adalah dalam rangka memberikan pemahaman yang matang kepada para guru mengenai konsep pendidikan dan kurikulum yang dilaksanakan di sekolah ini. (Hasil wawancara dengan Ibu Aghni, staf administrasi sekolah, pada 14 Februari 2018)

D. Pendekatan Pendidikan Pra Balig di Sekolah Tahfīz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan pra balig di Sekolah Tahfīz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman meliputi :

- 1) Formal Struktural : dilakukan melalui kegiatan tatap muka formal dalam jam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) resmi seperti dalam pelajaran *saqōfah* yang memiliki silabus pembelajaran. (Hasil observasi mengenai KBM, pada hari Kamis 23 November 2017)
- 2) Formal-nonstruktural : dilakukan melalui proses pencerapan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Di Sekolah Tahfīz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman guru senantiasa memasukkan nilai-nilai Islam dalam setiap pelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, selama proses pembelajaran berlangsung guru senantiasa memasukkan nilai-nilai Islam, misalkan dalam pembelajaran sains, siswa mempelajari tentang anatomi ikan. Mulai dari anggota tubuh ikan, bagaimana ikan bisa berenang, bernafas. Kemudian guru memasukkan nilai-nilai Islam dengan menggambarkan bahwa ikan merupakan salah satu ciptaan Allah sekaligus bukti

kekuasaannya. Guru menanamkan akidah dan rasa syukur kepada anak (Hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler, pada hari Jum'at 24 November 2017)

- 3) Penerapan Budaya Sekolah (*School Culture*) : diciptakan dan diterapkan melalui pengamalan syari'at Islam secara nyata, baik menyangkut akhlak, ibadah, pergaulan dan kebersihan ataupun persoalan lain yang ditunjang dengan proses pembiasaan dalam penerapan aturan beserta sanksinya. Dalam hal akhlak lingkungan membiasakan para guru dan siswa untuk bicara dengan *ahsan*, baik dalam bahasa, intonasi dan etika ketika berbicara. Dalam hal ibadah sekolah menerapkan puasa senin kamis, sholat duha dan sholat berjama'ah. Untuk pergaulan antara siswa perempuan dan laki-laki sudah dibiasakan untuk terpisah. Termasuk bagi siswa perempuan mulai kelas empat tidak diperbolehkan untuk berinteraksi fisik dengan para ustadz begitu pula antara siswa laki-laki mulai kelas 4 dengan para ustadzah. Apabila hal tersebut dilanggar, maka akan dikenai sanksi bagi yang melanggar. Sanksi yang diberikan adalah sanksi yang mendidik atau membuat siswa semakin sholih dan sholihah. Misalnya bagi yang tidak sholat duha berjama'ah, maka siswa tersebut harus melaksanakan sendiri sebanyak 10 roka'at. Adapun terkait dengan pergaulan dengan lawan jenis maka, guru akan senantiasa memberikan teguran bagi yang melanggar. (Hasil observasi pelaksanaan kegiatan di Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Cabang Sleman, pada hari Senin 20 November 2017)

- 4) Pembinaan pergaulan antar siswa : dilakukan dalam suasana ukhuwah Islamiyyah yang selalu diarahkan pada standar kepribadian Islam yaitu saling menyayangi dan mengormati serta saling mengingatkan. Semua siswa yang ada di sekolah dikondisikan untuk berteman dan bersaudara tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lain. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika ada siswa yang membentuk geng maka guru akan segera bertindak dengan memberikan teguran dan nasehat. Guru tidak akan membiarkan munculnya kesenjangan diantara siswa. Selain itu, para siswa terdorong untuk saling mengingatkan dalam kebaikan. Misalkan pada saat memasuki waktunya sholat Jum'at dan ada yang masih belum siap maka siswa yang lain akan mengingatkan dan mengajaknya segera ke masjid. (Hasil observasi kondisi siswa dan guru, pada hari jum'at 24 November 2017)
- 5) *Amaliyah Ubudiyah* harian : dilakukan dengan pembiasaan sholat berjama'ah, sholat duha, puasa sunnah, Tahfiz dan tahsin Al-Qur'an. Pembiasaan ibadah tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di rumah. Di sekolah, guru terutama wali kelas bertanggung jawab mendampingi dan mengontrol siswa dalam proses pembiasaan ibadah. Tidak hanya dalam pembiasaan tetapi termasuk dari benar atau tidaknya siswa mempraktekkan. Misalnya dalam hal wudhu, wali kelas bertanggung jawab mengontrol para siswa apakah sudah dapat mempraktekkan tata cara wudhu yang benar atau belum, jika belum maka siswa akan didampingi

sampai bisa. (Hasil observasi pelaksanaan kegiatan di Sekolah Tahfız Plus Khoiru Ummah Cabang Sleman, pada hari Senin 20 November 2017)

E. Metode Pendidikan Pra Balig di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman

David (1976) dikutip oleh Majid (2012: 132) mengemukakan bahwa ‘metode adalah cara untuk mencapai sesuatu’. Dalam suatu proses strategi pendidikan, diperlukan sebuah cara untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuan. Dengan kata lain dalam proses pelaksanaan pendidikan memerlukan metode. Metode yang digunakan dapat beragam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdullah Nasih Ulwan, terdapat lima metode pendidikan yaitu : keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian dan hukuman. Sedangkan Abdurrahman (2009: 134) menambahkan sebuah metode lain yaitu metode dengan *reward* atau hadiah. Adapun Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman menerapkan metode yang khas dalam proses strategi pendidikannya yaitu metode *talqiyān fikriyān*. Ibu Diana Rahmawati menyampaikan bahwa :

Metodenya adalah *talqiyān fikriyān*, jadi itu proses berpikir ya. jadi tidak hanya sekedar memberikan sebuah kesimpulan, tapi anak diberikan fakta kemudia dia bisa mengaitkan dengan maklumat yang lainnya yang sudah pernah dia dapat, kemudia anak diminta menyimpulkan. Disitu tugas ustadz ustadzah untuk meluruskan kesimpulan dari yang mereka ambil. Jadi misalnya ustadzahnya bawa buah jeruk. Ini contoh sederhananya. Coba anak-anak ustadzah bawa apa ini? . Dan apa ya mengoptimalkan semua indera. Dipegang dan diraba, kasar atau harus? halus. Warnanya apa? Kuning. Coba kita buka, baunya hemm harum, dicicip rasanya, manis. Apa namanya ? jeruk. Kalau anak yang sudah punya maklumat bisa jawab tapi anak yang belum punya maklumat bingung gitu ya ini yang dinamakan jeruk. Semua pelajaran begitu. Matematikapun begitu. itu proses pembelajaran yang jadi valuenya kita itu talqiyān fikriyān. akhirnya

apa ketika anak-anak melakukan sesuatu itu sudah dengan satu keyakinan bukan sekedar ikut-ikutan atau bahkan doktrin bukan. Tetapi sudah dengan sebuah kesadaran. Nanti dikaitkan dengan akidah Islam pembelajarannya itu. Siapa yang menciptakan. Pelajaran, sains, geografi dan matematika semua seperti itu. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada 7 November 2017)

Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara dengan Ibu Diana Rahmawati peneliti dapat mengetahui bahwa yang dimaksud dengan metode *talqiyān fikriyān* adalah metode penyampaian yang mendorong anak untuk berpikir kemudian dapat menyimpulkan sendiri berdasarkan pengindraan dan informasi yang dimiliki. Guru tidak boleh langsung memberikan kesimpulan tetapi memberikan kata kunci yang menjadi bekal anak dalam memberikan kesimpulan. Metode ini melatih anak untuk berpikir rasional dengan menstimulasi otak, indera dengan menyuguhkan fakta ditambah dengan informasi yang sudah dimiliki anak. Dalam prosesnya ilmu diberikan kepada siswa dalam bentuk konsep atau pemikiran, lalu siswa menjadikannya sebagai pemikirannya sendiri. Ilmu yang diberikan diarahkan untuk membangun kesadaran beramal shaleh. Hal senada dikemukakan oleh wakil kepala sekolah, Bapak Muhammad Amin mengatakan bahwa :

Metode pembelajarannya *talqiyān fikriyān* yaitu metode pembelajaran secara langsung, makanya kemudian lebih banyak belajar langsung ke tempatnya. Misalnya belajar geografi, misalnya tentang gunung. Maka langsung ketempatnya yang bisa menjelaskan secara langsung, secara jelas. Membuat anak-anak paham tidak hanya sekedar menghafal atau mencatat. Tetapi mereka menyaksikan secara jelas. Misalnya pelajaran tentang agama *ṣāqōfah*. Mereka belajar mengindra sendiri misalnya apel. Pelajaran itu bisa digabungkan antara bahasa Indonesia dan *ṣāqōfah*. Guru tidak menjelaskan secara langsung apa itu apel tetapi anak diminta untuk mendeskripsikan apa itu apel dan Allah yang menciptakan. Pelajaran bahasanya adalah anak dilatih mendeskripsikan sesuatu sesuai dengan bahasanya sendiri dan secara *ṣāqōfah*nya adalah memahami siapa yang menciptakan. Jadi metode

pembelajarannya seperti itu anak-anak diajak untuk berpikir. (Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, pada hari Selasa 7 November 2017)

Metode *talqiyān fikriyān* menekankan pada aspek mendorong anak untuk berpikir dan menuntut pembelajaran dilakukan secara *life* atau langsung. Adapun keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah guru Bahasa Arab dan matematika, dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat perbedaan metode yang diterapkan bagi siswa kelas bawah dengan kelas atas. Guru bahasa Arab dan matematika, Ibu anik menyatakan bahwa :

Metode tergantung masing-masing guru. Untuk kelas 1 sampai 2 masih dengan main sedangkan untuk kelas 3 sampai 6 sudah mulai serius. Guru harus membuat materi yang menarik bagi anak dan tetap sesuai dengan silabus yang ada. Untuk siswa 4 sampai dengan 6 pembelajaran dibuat menantang bagi anak. Setiap kali diajarkan, langsung praktek atau diberikan soal. (Hasil wawancara guru bahasa Arab dan matematika, Ibu Anik, pada Kamis 23 November 2017)

Sebagaimana keterangan yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, peneliti mengetahui bahwa sekolah ini menerapkan metode *talqiyān fikriyān* sebagai metode utama. Selain itu, dalam proses pelaksanaan pendidikan, peneliti mendapati bahwa metode *talqiyān fikriyān* ini diiringi dengan metode lain. Metode tersebut meliputi : keteladanan, adat istiadat, nasehat, perhatian, hukuman dan juga hadiah sebagaimana pendapat Abdullah Nasilh Ulwan (1981) dan Abdurrahman (2006).

- 1) Metode keteladanan : dalam keseharian di sekolah guru-guru yang ada Sekolah Tahfīz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman bertugas untuk mendampingi seluruh kegiatan siswa sekaligus memberikan contoh bagi

para siswa. Misalkan dalam hal sholat Jum'at, para guru laki-laki atau ustadz menjelang dhuhur segera bersiap-siap dan pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat jum'at. Kemudian dalam hal berpakaian, semua guru perempuan atau ustazah menggunakan pakaian yang menutup aurat sesuai syari'at Islam maka ini juga menjadi contoh atau teladan bagi para siswa perempuan untuk senantiasa menutup auratnya. (Hasil observasi kondisi siswa dan guru, pada hari Senin 20 November dan Jum'at 24 November 2017)

- 2) Metode adat istiadat : di sekolah anak dibiasakan melaksanakan ibadah-ibadah sunnah seperti sholat duha, puasa Senin-Kamis, sholat berjama'ah, dan memiliki akhlak yang baik seperti berbicara dengan *ahsan* baik kepada teman maupun kepada yang lebih tua, makan dan minum sambil duduk. (Hasil observasi pelaksanaan kegiatan di sekolah, pada Kamis November 2017)
- 3) Metode nasehat : ketika guru mendapati ada siswa yang membentuk geng dan memilih milih teman, kemudian guru segera menasehati supaya tidak memilih milih teman dan mau bergaul dengan semua. Kemudian tatkala ada siswa yang masih sering meninggalkan sholat subuh guru menasehati siswa untuk rajin melaksanakan sholat subuh tepat waktu serta memberikan gambaran pahala bagi orang-orang yang melaksanakan sholat lima waktu dengan tepat waktu. (Hasil observasi pelaksanaan kegiatan di sekolah, pada Kamis 23 November 2017)

- 4) Metode perhatian : setiap guru, terutama wali kelas memiliki tanggung jawab untuk mendampingi siswa dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan sosial dan spiritual, disamping selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi. Ketika ada salah seorang siswi yang sering meinggalkan sholat subuh, maka wali kelas segera menanyai siswa tersebut, kemudian mencari penyebab permasalahannya kenapa hal tersebut bisa terjadi serta memberikan solusi dan juga motivasi supaya anak tersebut tidak mengulanginya lagi. (Hasil observasi kondisi guru dan siswa, pada Kamis 23 November 2017)
- 5) Metode hukuman : setiap anak yang melanggar aturan yang ada di sekolah maka akan dikenai hukuman. akan tetapi hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik. Pada hari Senin 20 November 2017 ada beberapa siswi yang tidak mengikuti sholat shuha berjama'ah maka siswi tersebut diminta untuk melaksanakan sholat duha sebanyak 10 roka'at. (Hasil observasi pelaksanaan kegiatan di sekolah, pada Senin 20 November 2017)
- 6) Metode hadiah : sekolah ini memberlakukan metode hadiah, melalui bintang yang diperoleh pada buku KHS. Pada jumlah tertentu bintang bisa ditukarkan dengan hadiah atau hadiah yang ditawarkan langsung oleh guru tanpa menukar bintang. Pada hari Senin 20 November 2017, Ibu Putri, guru bahasa Indonesia yang menggantikan mengajar Tahfız karena guru yang bersangkutan berhalangan hadir. Ibu Putri meminta beberapa siswa untuk maju kedepan untuk menghafalkan surat al

Muthaffifin, bagi siswa yang berani kemudian diberikan hadiah berupa makanan ringan. (Hasil observasi KBM, pada tanggal 20 November 2017)

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat diketahui bahwa dalam proses strategi pendidikan pra balig, Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah memiliki metode utama yang menjadi ciri khas yaitu metode *talqiyān fikriyan*, akan tetapi dalam pelaksanaannya guru melaksanakan beberapa metode lain seperti keteladanan, adat kebiasaan, nasihat, perhatian, hukuman dan hadiah. Adapun mengenai metode hukuman, terdapat perbedaan penerapan metode hukuman bagi siswa kelas bawah (1,2 dan 3) dengan kelas atas (4,5 dan 6). Bagi pelanggaran hukum syara' yang dilakukan oleh siswa kelas bawah (1,2 dan 3) masih diberikan pemakluman adapun bagi kelas atas (4,5 dan 6) guru tidak lagi memberikan pemakluman.

Hukuman dalam bentuk fisik diterapkan kepada siswa kelas atas (4,5 dan 6). Bentuk hukuman fisik yang diberikan adalah hukuman yang mendidik misalnya adalah bagi yang tidak sholat shuha berjama'ah maka hukumannya adalah sholat 10 rokaa't. Apabila makan sambil berdiri maka hukumannya adalah menuliskan salah satu surat dalam al-Qur'an sebanyak satu halaman.

Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah, Ibu Diana Rahmawati :

Penanganan fiqih anak, kita bedakan di kelas 1,2 dan3 dengan kelas 4,5 dan 6. Di kelas 4,5 dan 6 kita perlakukan dia sudah dewasa karena kan sudah pra balig level akhir nih bahkan ada yang sudah balig kan. Misalnya *infishol tam* (pemisahan total) antara laki-laki dengan perempuan itu memang harus ada. Jadi nggak boleh lagi anak kelas empat masih manja sama ustadz itu nggak boleh. langsung kita tegur. Jilbab juga sudah harus, kaos kaki juga gitu. Kita melakukan ancaman dalam bentuk fisik. Fisiknya disini menambah mereka jadi sholih, misalnya ketika ada anak yang secara

sengaja tidak ikut sholat duha. Maka dia harus sholat sunnah mutlak 10 roka'at nambah sholih kan. Tarus nanti dia mikir kan daripada aku sholat sepuluh roka'at mending aku sholat dua roka'at. Jadi hukuman2 kita itu membuat dia semakin sholih. Misalkan ada anak makan sambil berdiri , hukumannya apa nulis surat al-Qur'an satu halaman. Daripada aku capek lebih baik aku cari tempat duduk buat minum, jadi malah terlatih. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada 7 November 2017)

Sedangkan penerapan metode hadiah atau *reward* adalah dalam rangka memberikan semangat dan juga dorongan kepada anak untuk senantiasa melaksanakan perbuatan baik dan memiliki adab yang baik pula. Penerapan metode hadiah diberlakukan dengan sistem perbintangan. Bagi siswa yang dapat melaksanakan perbuatan atau amalan-amalan baik yang tercantum di laporan Kegiatan Harian Siswa (KHS) akan mendapatkan bintang dan dengan jumlah tertentu dapat ditukarkan dengan hadiah berupa alat tulis yang sudah di sediakan oleh pihak sekolah. Bintang diibaratkan sebagai pahala, dengan ini anak di dorong untuk senantiasa berlomba lomba mengumpulkan pahala dengan melaksanakan perbuatan-perbuatan baik sesuai dengan aturan Islam tidak hanya dalam hal ibadah tetapi juga kegiatan sehari-hari seperti mandi dengan sempurna. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah, Ibu Diana Rahmawati :

Kita tidak mengabaikan adab anak karena sebelum dia menerima ilmu harus beradab dulu. Sehingga kita berlakukan perbintangan, jadi kalo dia adabnya kurang bintangnya tinggal dikurangi. Tetapi setiap amal sholih bintangnya kita catat. Dan bintang itu bisa dituker dengan hadiah. Jadi kita memvisualisasikan pahala ke anak-anak. Ee kalau dia melakukan amal perbuatan sholih maka dia akan mendapat pahala, kalau dia melakukan perbuatan dosa dia akan mengurangi pahala. Visualisasinya apa, pahala itu bintang gitu ya nanti bisa ditukar dengan barang-barang. Itu kita ada macem-macam seribu bintang dapet pensil. Karena sehari itu bisa dapet 150 an bintang. Jadi benar-benar mandi lengkap 12 bintang. Kalo gk gosok gigi dikurangi 2 bintang. Dia mandinya gk bersih kurangi 5 bintang. Makanya saya katakan tadi kalo ini sampe tidak terisi, berarti anak-anak

tidak diawasi orang tuanya. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada 7 November 2017)

Bintang *reward* akan dapat dikumpulkan kemudian ditukar dengan hadiah oleh siswa apabila laporan KHS terisi. Pengisian KHS dibutuhkan kerjasama antara guru dengan orang tua. Orang tua bertugas mengisi KHS selama di rumah, sedangkan guru (wali kelas) bertugas mengisi KHS di sekolah sekaligus menghitung jumlah bintang yang diperoleh oleh masing-masing siswa. KHS menjadi sarana perbintangan bagi siswa sekaligus dalam rangka memantau aktifitas siswa baik di rumah maupun dirumah.

F. Pelaksanaan Pendidikan Pra Balig Sekolah Tahfiz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan juga dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian, peneliti mendapati bahwa pendidikan pra balig secara spesifik diberikan pada mata pelajaran *saqōfah*. Hal ini dapat diketahui dari tujuan pembelajaran *saqōfah* yaitu mempersiapkan anak menjadi manusia dewasa yang mandiri menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah dan siap bertanggung jawab kepada Allah. Sedangkan target pembelajarannya adalah anak siap mukallaf pada usia dewasa dengan indikator memiliki *aqliyah* dan *nafsiyah* Islam.

Maksud dari memiliki *aqliyah* Islam adalah anak memiliki pola pikir islami dimana anak mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah dan memahami apa yang diperintahkan Allah dan apa yang dilarang terkait aktifitas sehari-hari. Sedangkan yang dimaksud dengan *nafsiyah* Islam adalah anak memiliki pola sikap islami dimana anak memiliki kesiapan

menjadi manusia dewasa yang mandiri dan menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah dan siap bertanggung jawab kepada Allah.

Mempersiapkan anak balig dan siap menjalankan syaria't dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

1. Menanamkan akidah
2. Membangun keterikatan terhadap hukum syara' (selalu mengkaitkan antara akidah dan hukum syara)
3. Menguatkan keterikatan kepada hukum syara' (mengkaitkan pemahaman hukum syara' dan dalil)
4. Melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar (menyampaikan dan menyebarkan apa yang di yakini dan dipahami kepada orang lain)

Penanaman akidah diberikan pada setiap mata pelajaran dan juga kegiatan ekstrakurikuler dengan memasukkan nilai-nilai keislaman. Pada pelajaran sains, matematika, geografi, bahasa dan lain sebagainya guru senantiasa mengaitkan pembelajaran dengan akidah Islam, menumbuhkan rasa syukur dan keyakinan bahwa Allah sebagai pencipta dan pengatur. Adapun dalam bentuk formal, pembelajaran mengenai akidah dan membangun keterikatan hukum syara' diajarkan secara spesifik pada pembelajaran *saqōfah*. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 6 SD, Aini menyampaikan bahwa :

Dipelajaran *saqōfah* diajarin tentang akidah, terus batasan aurot sama pergaulan, terus diajarin kalo misalkan ada orang mencuri terus untuk dikasih ke orang miskin, nah mencurinya itu tetep nggak boleh. (Hasil wawancara dengan siswa kelas 6, pada 12 April 2018)

Hal ini diperkuat dengan adanya data bahwa pelajaran *saqōfah* mencakup materi akidah, hukum syara' (ibadah, akhlak, makanan dan minuman, pakaian)

dan kisah keteladanan yang tercantum dalam dokumen kurikulum dan silabus pembelajaran *ṣaqōfah* yang dijabarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Cakupan Materi Pelajaran *Ṣaqōfah*

Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
Akidah	Akidah	Akidah	Akidah	Akidah	Akidah
Hukum Syara': Ibadah, Akhlak, Makanan dan Minuman, Pakaian	Hukum Syara': Ibadah, Akhlak, Makanan dan Minuman, <i>Nizōmu al-Ijtima'iy</i>	Hukum Syara': Ibadah, Akhlak, Makanan dan Minuman, <i>Nizōmu al-Ijtima'iy</i> Muamalah	Hukum Syara': Ibadah, Akhlak, Makanan dan Minuman, <i>Nizōmu al-Ijtima'iy</i> Muamalah, Dakwah	Hukum Syara': Ibadah, Akhlak, Makanan dan Minuman, <i>Nizōmu al-Ijtima'iy</i> Muamalah, Dakwah, Politik Pemerintahan	Hukum Syara': Ibadah, Akhlak, Makanan dan Minuman, <i>Nizōmu al-Ijtima'iy</i> Muamalah, Dakwah, Politik Pemerintahan
Kisah keteladanan (Nabi dan para sahabat)	Kisah keteladanan (Nabi dan para sahabat)	Kisah keteladanan (Nabi dan para sahabat)	Kisah keteladanan (Nabi dan para sahabat)	Kisah keteladanan (Nabi dan para sahabat)	Kisah keteladanan (Nabi dan para sahabat)

Sumber : dokumen kurikulum dan silabus pembelajaran *ṣaqōfah*

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan muatan materi hukum syara' kelas 1 dengan kelas lain seperti 2, 3, 4, 5 dan 6 yaitu pada materi *nizōmu al-Ijtima'iy*. Muatan dalam materi *nizōmu al-Ijtima'iy* yang diberikan pada setiap kelas berbeda. Pembahasan mengenai *nizōmu al-Ijtima'iy* ini adalah mengenai konsep aurot, perbedaan laki-laki dan perempuan, pakaian untuk perempuan, kehidupan khusus dan umum, pergaulan laki-laki dan perempuan. Adapun lebih detail mengenai muatan materi *nizōmu al-Ijtima'iy* dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Cakupan Materi *Nizōmu Al-Ijtima'iy* pada Pelajaran *Šaqōfah*

<i>Nizōmu Al-Ijtima'iy</i> kelas 2	<i>Nizōmu Al-Ijtima'iy</i> kelas 3	<i>Nizōmu Al-Ijtima'iy</i> kelas 4	<i>Nizōmu Al-Ijtima'iy</i> kelas 5	<i>Nizōmu Al-Ijtima'iy</i> kelas 6
<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi laki-laki dan perempuan, - Konsep aurat, - Perbedaan pakaian laki-laki dan perempuan, laki-laki - Tidak boleh menyerupai perempuan, dan sebaliknya 	<ul style="list-style-type: none"> - Kehidupan umum dan kehidupan khusus - Pergaulan laki-laki dan perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Hukum memakai jilbab, - Ancaman kepada orang yang membuka auratnya 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Tabarruj</i>, - Kehidupan umum, - Kehidupan khusus, - Silaturahmi 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Ikhtilath</i>, - <i>kholwat</i>, - Menjaga pandangan

Sumber : dokumen kurikulum dan silabus pembelajaran *šaqōfah*

Muatan materi *nizōmu al-Ijtima'iy* disesuaikan dengan perkembangan usia anak. Anak mulai dikenalkan dengan bagaimana pergaulan antara laki-laki dan perempuan pada saat kelas 3 SD dan pada saat siswa sudah kelas 4 sampai dengan 6 siswa mulai diberikan materi tentang kewajiban menutup aurat atau menggunakan hijab, mengenai *tabarruj*, kehidupan umum dan khusus, *ikhtilat* dan *kholwat*. Pemberlakuan untuk menjaga pergaulan, menggunakan hijab secara sempurna dengan disertai sanksi apabila melanggar diberlakukan pada saat siswa kelas 4. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Diana Rahmawati :

Di kelas 4,5 dan 6 kita perlakukan dia sudah dewasa karena kan sudah pra baligh level akhir nih bahkan ada yang sudah baligh kan. Misalnya *infishol tam* (pemisahan total laki-laki dengan perempuan) itu memang harus ada. Jadi nggak boleh lagi anak kelas empat masih manja sama ustadz itu gk

boleh langsung kita tegur, jilbab juga sudah harus, kaos kaki juga gitu. Pokoknya sudah tidak ampun bagimu lah ibaratnya gitu. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada 7 November 2017)

Pelaksanaan pendidikan pra balig di Sekolah Tahfız Plus SD khoiru Ummah Cabang Sleman tidak hanya terbatas pada pembelajaran *saqōfah* saja, melainkan didukung dengan kegiatan lain seperti *fiqih nisa'* yang dikhususkan bagi para siswi setiap hari Jum'at. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Diana Rahmawati :

Khusus yang akhwat ada tambahan fiqih nisa' itu setiap hari jum'at. Semua akhwat dikumpulkan karena ada pembahasan pembahasan detail gitu ya yang harus mereka dapatkan sebelum usia baligh. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada 7 November 2017)

Selain itu juga melalui pembiasaan ibadah wajib maupun sunnah seperti sholat zuhur berjam'ah, sholat duha, puasa Senin Kamis yang diperuntukkan bagi seluruh siswa di di Sekolah Tahfız Plus SD khoiru Ummah Cabang Sleman. Hal ini bertujuan membentuk kebiasaan anak untuk melaksanakan ibadah baik wajib maupun sunnah. Adapun sarana yang digunakan untuk mengontrol kegiatan siswa sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah adalah laporan KHS (Kegiatan Harian Siswa), *lembar KHS terlampir*.

Pelaksanaan pendidikan pra balig ini tidak hanya melibatkan guru tetapi juga orang tua. Terdapat kerjasama antara guru dan orang tua. Sekolah memberikan pembekalan kepada orang tua mengenai pendidikan pra balig pada agenda diklat yang dilakukan setahun dan juga *parenting* yang dilakukan setiap bulan. Selain itu, orang tua juga memiliki tanggung jawab menerapkan *parenting* dan juga memantau aktifitas anak yang dilaporkan pada

KHS (Kegiatan Harian Siswa). Sebagaimana yang disampaikan Ibu Ambariyah wali murid kelas 6 bahwa :

Adanya KHS Kegiatan harian siswa, untuk mengontrol aktifitas anak mulai dari bangun tidur, sholat tahajud atau nggak, solat subuh atau enggak, tepat waktu atau tidak, berjama'ah atau tidak itu nanti dikasih bintang, tapi itu bukan untuk penilaian hanya untuk memantau progres anak. Orang tua harus membentuk kebiasaan pada anak dan juga memberikan pengertian tidak boleh dengan paksaan. Selain adanya pengisian KHS dirumah, orang tua mempraktekkan *parenting* dan harus memberikan contoh. Misalnya habis maghrib kita adakan *muroja'ah* untuk anak, kemudian saya berikan penjelasan kalau umi *muroja'ahnya* nanti setelah anak-anak sudah pada tidur. Saat mereka marah kita mengatasinya bagaimana, pada saat mereka putus asa, nggak mau sekolah, atau punya masalah dengan teman. (Hasil wawancara dengan wali murid kelas 6 pada Jum'at, 13 April 2018)

G. Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman

Evaluasi penilaian hasil belajar di Sekolah Tahfız Plus SD khoiru Ummah Cabang Sleman terdiri dari empat evaluasi. Empat evaluasi tersebut mencakup penilaian mata pelajaran (aspek pengetahuan, pemahaman, keahlian, minat), sikap dan perilaku siswa, kegiatan ekstrakurikuler serta taraf berpikir siswa. Adapun penilaian yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui kegiatan observasi atau pengamatan di sekolah, dokumentasi hasil belajar siswa (raport) dan wawancara terhadap wali murid dan siswa. Dalam penelitian ini evaluasi yang tercantum hanya terbatas pada yang secara khusus berkaitan dengan pendidikan pra balig yaitu penilaian mata pelajaran mata pelajaran *saqōfah* (aspek pengetahuan, pemahaman, keahlian, minat), sikap dan perilaku siswa.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan beberapa kegiatan yang dapat menunjang pendidikan pra balig seperti mabit dan *fiqih nisa'* belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan tidak terlaksananya beberapa

rangkaian kegiatan pada agenda mabit, seperti *muroja'ah* atau mengulang hafalan setelah sholat maghrib dikarenakan gurunya kelelahan dan siswa dibiarkan bermain. Adapun *fiqih nisa'* juga belum terlaksana rutin setiap minggunya. Pelaksanaan *fiqih nisa'* sering bentrok dengan kegiatan ekstrakurikuler yang belum selesai. *Fiqih nisa'* terlaksana hanya apabila masih terdapat sisa waktu setelah kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan. (Hasil Observasi pada Kamis 23 November dan Jum'at 24 November 2018) Selain itu mengenai pelaksanaan puasa sunnah setiap Senin dan Kamis terdapat siswa yang tidak puasa pada hari yang dijadwalkan. (Hasil Observasi pada Senin 16 April 2018)

Adapun penilaian pembelajaran *saqōfah*, penilaian sikap dan perilaku dijabarkan sebagai berikut :

1. Penilaian Pelajaran *Śaqōfah*

Tabel 5.1 Penilaian Pelajaran *Śaqōfah*

No.	Nama	Nilai Hasil Belajar			
		Pengetahuan	Pemahaman	Keahlian	Minat
1.	T. M Maulan	B	A	A	A
2.	S. Khoirunnisah	B	A	A	A
3.	M. Latif A.	B	C	C	B
4.	Tashfiya	B	A	A	A
5.	Nayla Sakura	B	A	A	A
6.	M. Rafa	A	A	A	A

7.	Iben I	C	B	B	C
8.	Qibty Fatiha	A	B	B	B
9.	Wafiq Q. Aini	C	B	B	B
10.	Bagas	D	D	D	D

Sumber : dokumen laporan hasil belajar siswa

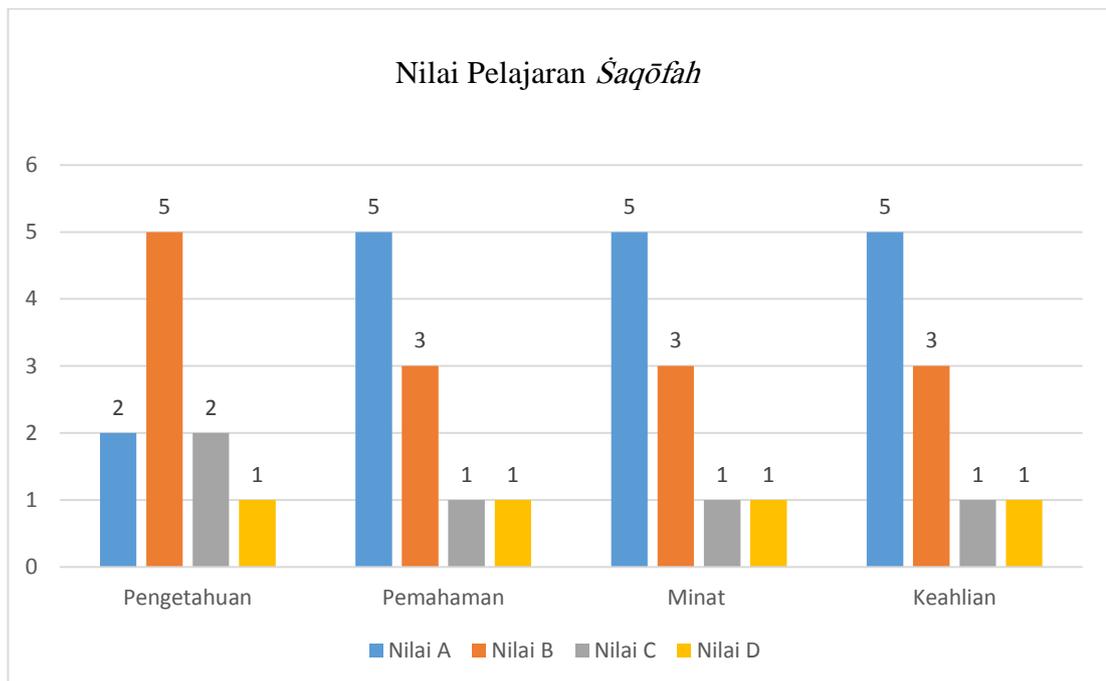
Dengan kriteria nilai sebagai berikut

A = 86 – 100 (sangat baik)

B = 71 – 85 (baik)

C = 60 – 70 (cukup)

D < 60 (kurang)



Grafik Nilai Pelajaran Šaqōfah

Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai pelajaran *šaqōfah* aspek pengetahuan terkategori baik karena hasil menunjukkan nilai B cukup tinggi. Pada aspek

pemahaman, minat dan keahlian terkategori sangat baik karena hasil menunjukkan nilai A cukup tinggi.

2. Penilaian Sikap

Penilaian sikap mencakup sebelas jenis sikap yaitu *pertama*, ketaatan kepada Allah dan RasulNya. *Kedua*, ketaatan kepada orang tua. *Ketiga*, ketaatan kepada guru. *Keempat*, percaya diri. *Kelima*, kemandirian. *Keenam*, kedisiplinan. *Ketujuh*, kejujuran. *Kedelapan*, kesungguhan. *Kesembilan*, amanah. *Kesepuluh*, *fastabiqul khairaat*. *Kesebelas*, kesopanan.

Tabel 6.1 Penilaian Sikap

Nama	Sikap											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
T. M Maulan	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A
Khoirun nisah	B	A	A	B	A	B	B	A	A	B	A	
M. Latif A.	A	B	C	A	A	A	B	B	B	A	C	
Tashfiya	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A
Nayla Sakura	A	B	B	B	A	A	A	A	A	A	A	B
M. Rafa	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A
Iben I	B	B	B	B	B	B	A	A	A	B	B	
Qibty Fatiha	A	A	A	A	B	B	B	A	A	A	A	
Wafiq Q. Aini	A	A	A	B	B	B	B	A	A	A	A	

Bagas	A	A	B	B	B	A	B	B	B	A	B
Total	A:8	A:7	A:4	A:4	A:6	A:6	A:5	A:8	A:8	A:8	A:6
	B:2	B:3	B:5	B:6	B:4	B:4	B:5	B:2	B:2	B:2	B:3
	C:0	C:0	C:1	C:0	C:1						
	D:0										

Sumber : dokumen laporan hasil belajar siswa

Kriteria penilaian terhadap Sikap dan Perilaku adalah sebagai berikut:

- A = Prosentase pelaksanaan kegiatan ketaatan kepada Allah dan RasulNya mencapai 86% dengan rasa ringan/senang (Sangat baik)
- B = Prosentase pelaksanaan kegiatan ketaatan kepada Allah dan RasulNya mencapai 71 – 85 % dengan rasa ringan/senang (Baik)
- C = Prosentase pelaksanaan kegiatan ketaatan kepada Allah dan RasulNya mencapai 60 – 70 % dengan rasa ringan/senang (Cukup)
- D = Prosentase pelaksanaan kegiatan ketaatan kepada Allah dan RasulNya mencapai < 60% dengan rasa ringan/senang (Kurang)

Tabel penilaian sikap tersebut menunjukkan hasil bahwa penilaian perilaku pertama yaitu ketaatan kepada Allah dan RasulNya, perilaku kedua yaitu ketaatan kepada orang tua, perilaku kelima yaitu kemandirian, perilaku *keenam*, yaitu kedisiplinan, perilaku kedelapan yaitu kesungguhan, perilaku kesembilan yaitu amanah, perilaku kesepuluh yaitu *fastabiqul khairaat* dan perilaku *kesebelas* yaitu kesopanan terkategori sangat baik karena perolehan nilai A cukup tinggi yaitu lebih dari 50 persen. Sedangkan perilaku ketiga yaitu ketaatan kepada guru. Dan perilaku *keempat* yaitu percaya diri terkategori baik karena perolehan nilai B cukup tinggi. Adapaun perilaku ketujuh yaitu kejujuran berada pada posisi *fifty fifty* yaitu 50 persen nilai A sangat baik dan 50 persen nilai B baik.

3. Penilaian Perilaku

Penilaian perilaku mencakup tigabelas jenis perilaku yaitu *pertama*, beribadah. *Kedua*, *birrul Walidain*. *Ketiga*, berbuat baik kepada guru. *Keempat*, berbicara *ahsan*. *Kelima*, pola makan dan minum. *Keenam*, kebersihan. *Ketujuh*, berpakaian. *Kedelapan*, kerapihan. *Kesembilan*, berbuat baik kepada saudara. *Kesepuluh*, berbuat baik kepada teman. *Kesebelas*, kerjasama. *Keduabelas*, *Amar Ma'ruf Nahyi Munkar*. *Ketigabelas*, Kepemimpinan

Tabel 7.1 Penilaian Perilaku

Nama	Perilaku												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
T. M Maulan	A	A	A	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
Khoirunnisah	B	A	A	A	A	B	B	B	A	A	B	B	B
M. Latif A.	A	B	B	C	B	B	B	B	B	B	B	A	B
Tashfiya	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A
Nayla Sakura	A	B	B	B	A	A	A	B	B	B	C	A	A
M. Rafa	A	B	A	B	B	A	A	A	B	B	A	A	A
Iben I	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
Qibty Fatiha	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
Wafiq Q. Aini	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B
Bagas	A	A	B	B	A	B	B	A	A	A	A	A	B
Total	A:8 B:2 C:0 D:0	A:6 B: 4 C:0 D:0	A:6 B:4 C:0 D:0	A:5 B:4 C:1 D:0	A:6 B:4 C:0 D:0	A:6 B:4 C:0 D:0	A:5 B:5 C:0 D:0	A:6 B:4 C:0 D:0	A:5 B:5 C:0 D:0	A:5 B:5 C:0 D:0	A:5 B:4 C:1 D:0	A:8 B:2 C:0 D:0	A:5 B:5 C:0 D:0

Sumber : dokumen laporan hasil belajar siswa

Tabel penilaian perilaku tersebut menunjukkan hasil bahwa penilaian perilaku pertama yaitu *pertama*, beribadah., *kedua* yaitu *birrul walidain*, ketiga yaitu berbuat baik kepada guru, kelima yaitu pola makan dan minum, keenam yaitu kebersihan, kedelapan yaitu kerapihan, keduabelas yaitu *amar ma'ruf nahyi munkar* terkategori sangat baik karena perolehan nilai A cukup tinggi yaitu lebih dari 50 persen. Sedangkan penilaian perilaku keempat yaitu berbicara *ahsan* terkategori baik dengan perolehan nilai B sebanyak 50 persen. Adapun penilaian sikap ketujuh yaitu berpakaian, kesembilan, yaitu berbuat baik kepada saudara kesepuluh yaitu berbuat baik kepada teman, kesebelas yaitu kerjasama., ketigabelas yaitu kepemimpinan pada posisi *fifty fifty* yaitu 50 persen nilai A sangat baik dan 50 persen nilai B baik.

Penjabaran mengenai hasil studi dokumentasi laporan hasil belajar siswa kelas 4, 5 dan 6 semester Sekolah Tahfız Plus SD khoiru Ummah Cabang Sleman menunjukkan bahwa pada pembelajaran *saqōfah*, penilaian sikap dan perilaku menunjukkan bahwa penilaian terkategori sangat baik dan baik. Nilai yang diperoleh siswa cenderung A atau B, hanya sedikit yang mendapat nilai C atau D.

Adapun hasil wawancara ditujukan untuk mengetahui aspek pemahaman dan pelaksanaan yang berkaitan dengan materi pendidikan pra balig yang diperoleh di sekolah dijabarkan sebagai berikut :

Pertanyaan pertama : kalau misalkan kita nggak sholat atau nggak puasa di bulan Romadhon boleh nggak? Kalau nggak boleh kenapa?

- A : enggak boleh nanti dapet dosa
- W : enggak boleh karena kan dosa
- L : enggak boleh nanti dosa
- G : enggak boleh soalnya dosa

Pertanyaan kedua : sholatnya masih bolong-bolong atau udah lima waktu?

- A : udah lima waktu tapi kadang suka telat
- W : kalo pas isya' aku suka ketiduran atau subuh kadang kesiangan
- L : udah lima waktu enggak bolong.
- G : kadang masih bolong kalo *kecapean* atau ketiduran tapi habis itu di qodo' sholatnya, hehe

Pertanyaan ketiga : kalau puasa Romadhon gimana udah *full* atau masih bolong nih?

- A : udah udah *full* enggak bolong
- W : masih bolong kadang-kadang kalau enggak kuat
- L : udah udah *full* enggak bolong nanti pas lebaran dapet uang.
- G : masih bolong kadang-kadang kalau enggak kuat

Pertanyaan keempat : kalau dirumah atau pergi selalu nutup aurot atau masih suka dibuka?

- A : iya aku pakai jilbab sama kerudung
- W : aku pakai jilbab sama kerudung tapi suka enggak pake kaos kakisoalny ribet
- L : aku kalo pergi pake kerudung tapi nggak pake jilbab sama kaos kaki soalnya kalo pake kaos kaki ribet terus jilbabnya cuma sedikit
- G : selalu ditutup, tapi masih suka nggak pake kaos kaki

Pertanyaan kelima : kalau selalu nutup aurot alasannya kenapa?

- A : soalnya takut dosa
- W : nanti dosa kalau dibuka
- L : ya nanti kan dosa
- G : soalnya kalau dibuka nanti dosa, daripada nanti dosa jadi ditutup

Pertanyaan keenam : kalau laki-laki sama perempuan berdua boleh nggak?

- A : hmmm.. kalau perempuan mainnya sama perempuan
- W : hmmm.. enggak boleh
- L : enggak boleh lah
- G : Enggak boleh kan harus *infishol* (terpisah)

(Hasil wawancara dengan siswa kelas 3, 4, 5 dan 6 SD pada Kamis, 12 April 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pada aspek pemahaman sudah baik hal ini dapat diketahui dari jawaban anak dimana anak sudah mengetahui bahwa tidak boleh meninggalkan hal yang wajib atau melanggar aturan sayari'at Islam dan terdapat konsekuensi dosa apabila meninggalkan atau melanggar. Akan tetapi pada aspek pelaksanaan pada kehidupan sehari-hari masih terdapat kelalaian, misalkan masih ada yang bolong sholat atau puasa dan juga tidak sempurna ketika menutupi aurat.

H. Kendala Pelaksanaan Pendidikan Pra Balig di Sekolah Tahfiz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman

Menurut Marsh (1990: 690) sebagaimana dikutip Majid (2012: 70) terdapat empat elemen pendukung yang turut mempengaruhi pelaksanaan pendidikan diantara : dukungan kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua. Sedangkan menurut Fullan (1991: 67) sebagaimana dikutip oleh Majid, mengemukakan bahwa 'terdapat lima faktor yang menjadi kunci dalam proses strategi berdasarkan karakteristik lokal'. Faktor-faktor tersebut meliputi :

1. *School district* (lingkungan sekolah), berkaitan dengan kondisi sekolah, fasilitas, dan sarana pendukung yang memadai.
2. *Community* (masyarakat), dukungan masyarakat sekitar, kerjasama dengan dunia usaha dan industri.
3. *Principal* (kepala sekolah), berkaitan dengan manajemen kepemimpinan kepala sekolah.
4. *Teacher* (guru), adanya respon, dukungan, partisipasi guru dalam pelaksanaan pendidikan.

5. *External factors* (faktor eksternal), dukungan dari pemerintah (administrator pendidikan), swasta.

Tidak ada atau kurangnya dukungan dari salah satu elemen ataupun faktor kunci strategi pendidikan tersebut menyebabkan munculnya masalah yang menjadi kendala dalam proses strategi pendidikan pra balig. Peneliti menemukan beberapa kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dan guru-guru Sekolah Tahfiz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman melalui wawancara. Kepala sekolah, Ibu Diana Rahmawati menyampaikan bahwa :

Kendalanya yang menjadi penghambat yang jelas satu, kalau bicara pendidikan Islam saat ini kita seperti membuat arus baru. Arus diluar adalah arus sekuler, liberal ee setannya banyak sekali jadi ini yang membuat kita bekerja berkali kali lipat karena tidak ada dukungan dari masyarakat dan pemerintah. Syukur syukur mereka hidup di sebuah masyarakat yang peduli. Misalnya menghilangkan konten-konten pornografi, kekerasan gitu ya dimasyarakat. Tapi tidak semua anak hidup di lingkungan seperti itu. Nah akhirnya orang tua harus memproteksi anak sambil mengolah mentalnya ketika nanti mereka keluar tidak kaget, justru mereka menjadi orang-orang yang ibaratnya bisa menyebarkan kebenaran, *amar ma'ruf nahi munkar* istilahnya. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada 7 Novemver 2017)

Melawan arus itu berat, belum lagi orang-orang yang menganggap sebelah mata, kok sekolahe aneh yo, orang ngejar ijazah nilai dan seterusnya sedangkan kita tidak. Akhirnya butuh sosialisasi yang kuat disitu. Diawali dari kegalauan orang tua yang melihat mirisnya generasi saat ini. Sebagian anak pindahan itu karena orang tuanya itu sudah merasakan kegalauan itu. Tantangan terbesar adalah sistem yang tidak mendukung. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada 7 Novemver 2017)

Ibu Diana Rahmawati menyoroti beberapa faktor eksternal seperti arus sekuler, lingkungan yang kurang mendukung, tidak adanya dukungan dari pemerintah ditambah dengan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap konsep pendidikan yang ditawarkan oleh Sekolah Tahfiz Plus SD Khoiru Ummah baru sebagai kendala utama dalam pelaksanaan pendidikan.

Sedangkan yang menjadi tantangan terbesarnya adalah sistem yang tidak mendukung. Adapun wakil kepala sekolah, Bapak Muhammad Amin mengemukakan bahwa :

Kendala yang pertama itu justru peran dari orang tua. Jadi beberapa masih ada yang kurang berperan. Bahkan ada orang tua yang menitipkan 100 persen anaknya di sekolah. Padahal konsep di khairu ummah itu harus peran orang tua. Sementara disini orang tua ada yang tidak berperan sama sekali. Itu yang menjadi penghambat. Orang tua tidak menjadi pendukung itu penghambat utamanya. (Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, pada 7 November)

Yang kedua, guru tidak konsisten dalam menerapkan peraturan. Itu yang mematahkan pola anak. Harusnya pola anak dijalankan secara konsisten. Mungkin terkadang karena merasa berat putus. Itu yang menjadi penghalang sehingga tidak tercapai targetnya. Selain itu sebagian besar guru masih belum mengikuti keseluruhan diklat. Karena kita memahami konsep setelah ikut diklat. Jadi konsep itu dijelaskan pada saat diklat. Ada diklat 1,2,3. Nah sementara guru-gurunya sebagian besar masih baru. Jadi kebanyakan belum ikut diklat. Makanya kemudian masih belum maksimal implementasi konsep karena memang gurunya masih baru-baru masih belum ikut diklat. Dalam waktu dekat guru-guru akan dikejar untuk mengikuti diklat dan memahami konsep secara matang dan mengstrategikannya. (Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, pada hari 7 November)

Yang ketiga, dari sisi siswa masih terkadang merasa seandainya. Misalnya pada saat imam sudah takbir, anak masih ada yang bermain dan sulit dikondisikan. Anak terlalu banyak main, sehingga terjadi molor waktu. Mengganggu pembelajaran, karena waktu terpotong. Tahsin setelah duhur belum bisa terlaksana. (Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, pada 7 November)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Bapak Muhammad Amin cenderung menekankan kendala pada elemen-elemen yang mempengaruhi strategi, seperti dukungan orang tua, guru dan siswa. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Amin dapat diketahui bahwa dukungan kepala sekolah tidak termasuk pada kendala yang dihadapi. Hal senada disampaikan oleh guru matematika dan bahasa Arab, Ibu Anik bahwa :

Keistiqomahan baik siswa maupun guru dalam menjalankan peraturan. Kalau guru mungkin bisa jadi disebabkan karena capek ya. Dari pagi sampai jam setengah 3. Belum lagi harus mengurus anak-anak yang bermasalah. Misalkan anak-anak yang berkata tidak ahsan. Adapun dari orang tua adalah orang tua tidak sepaham dengan sekolah. Misalkan sekolah menyuruh anak untuk tertib dalam sholat sedangkan orang tua kendor pengontrolannya. Akhirnya untuk mengejar ketertinggalan anak dalam pelajaran jadinya guru harus membengkel anak tersebut. Misalnya *tahsin*, disini kan *tahsinnya* pake metode UMMI nah itukan harus lantang. Kadang guru harus mendengarkan bacaan yang nggrememeng padahal sudah diingatkan berkali kali. Dan ini tidak sesuai dengan metode UMMI. Pengalaman saya sendiri pernah menghadapi anak yang sudah diingatkan berkali-kali tetapi tetap mengulangi akhirnya saya terapkan *iqob qoul* yaitu dengan ditegur. (Hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab dan matematika, pada 23 November 2017)

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru Sekolah Tahfiz Plus SD Khoiru Ummah dapat diketahui bahwa kendala-kendala yang dihadapi meliputi elemen-elemen dan faktor-faktor dalam proses pelaksanaan. Tetapi dukungan, manajemen dan dan kepemimpinan kepala sekolah sebagai salah satu elemen dan juga faktor kunci dalam proses pelaksanaan tidak menjadi kendala. *School distric* atau lingkungan sekolah yang berkaitan dengan kondisi sekolah, fasilitas dan sarana prasarana juga tidak menjadi kendala dalam proses pelaksanaan pendidikan meskipun fasilitas dan dan sarana prasana masih pada tahap pembangunan.

Kendala yang dihadapi juga muncul dari kurangnya dukungan masyarakat yaitu masih ada sikap meremehkan atau *underestimate* terhadap sekolah. Masyarakat masih cukup asing dengan konsep pendidikan dan kurikulum yang berbeda dengan sekolah pada umumnya, sehingga menjadikan sekolah perlu ekstra dalam mensosialikannya kepada masyarakat. Selain itu tidak sejalan

visi dan misi beberapa orang tua dengan sekolah menjadi kendala tersendiri yang akan memberikan pengaruh kepada anak dalam proses pelaksanaan pendidikan. Adapun kendala sekaligus tantangan terbesar datang dari faktor eksternal. Sistem yang tidak mendukung dan lingkungan masyarakat yang tidak kondusif menjadikan sekolah harus menghadapi beratnya melawan arus dalam mempertahankan idealitas konsep dan kurikulum pendidikan yang diusung dan diterapkan.

Dari berbagai kendala yang disampaikan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru Sekolah Tahfız Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman peneliti mendapati bahwa adanya guru-guru baru yang belum mengikuti diklat secara utuh yaitu diklat 1,2 dan 3 akan mempengaruhi kematangan konsep dan kualitas pengajaran, karena dengan adanya serangkaian diklat ini adalah dalam rangka memberikan pemahaman dan pengarahan kepada para guru mengenai konsep dan arah pendidikan di Sekolah Tahfız Khoiru Ummah yang notabennya berbeda dengan sekolah lain. Sebagaimana yang tercantum dalam dokumen FAQ mengenai standar kualifikasi guru Sekolah Tahfız Khoiru Ummah yaitu setiap guru diwajibkan untuk mengikuti diklat level 1, level 2, level 3, *workshop* mata pelajaran dan *workshop* bahasa. Keikutsertaan guru dalam diklat menjadi suatu hal yang *urgent* dan wajib. Adapun sebagian besar guru di sekolah ini belum memenuhi kualifikasi sebagaimana yang tercantum dalam dokumen FAQ tersebut. Jadwal diklat yang ditentukan oleh pusat (Bogor), seringnya pergantian guru menjadi kendala dalam pelaksanaan diklat ini.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti dapat menyimpulkan kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pendidikan pra balig meliputi :

1. Melawan arus sekuler
2. Lingkungan yang kurang mendukung
3. Tidak adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat
4. Kurangnya peran orang tua
5. Ketidak konsistenan guru dan siswa dalam menjalankan tata tertib
6. Terdapat beberapa siswa pindahan yang tertinggal dalam pelajaran
7. Banyaknya guru baru yang belum mengikuti diklat

I. Upaya Sekolah Tahfiz Plus SD khoiru Ummah Cabang Sleman Mengatasi Kendala Pelaksanaan Pendidikan Pra Balig

Kendala-kendala yang dihadapi bisa datang harus senantiasa dievaluasi dan segera dicari solusinya. Tidak teratasinya berbagai kendala menghambat proses pelaksanaan pendidikan pra balig ini. Maka sekolah berupaya mengatasi kendala-kendala tersebut dengan berbagai upaya. Kepala sekolah, Ibu Diana Rahmawati menyampaikan bahwa :

Harus ada kerjasama yang kuat antara sekolah dengan orang tua. Kita adakan parenting sebulan sekali. Parenting itu nanti juga membahas permasalahan per anak. Bahkan kalau ada orang tua yang nggak ikut parenting kita buat kelas lagi. Dan itu dinilai di rapat. Karena itu salah satu penunjang terbesar. Kalau ini gagal ya sudah semua bubar. Selain itu kita adakan KHS. Harapannya mereka terbiasa memiliki pola hidup yang berkah. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada 7 November 2017)

Sedangkan menurut wakil kepala sekolah, Bapak Muhammad Amin upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala yang dihadapi adalah :

Berusaha menerapkan tata tertib secara konsisten. Dan guru-guru juga lebih konsisten dalam menjalan peraturan. Kemudian ada parenting sebulan sekali untuk orang tua dan juga komunikasi dengan ortu. Wali kelas berkunjung kerumah orang tua wali murid. Selain itu perlunya melibatkan orang tua dalam diklat supaya orang tua juga paham betapa besarnya peran mereka. (Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, pada 7 November 2017)

Adapun, guru matematika dan Bahasa Arab, Ibu Anik mengemukakan bahwa :

Bagi anak-anak yang tertinggal dalam pelajaran guru membengkel atau memberikan tambahan anak diluar jam pelajaran. Sedangkan upaya mengatasi belum istiqomahnya guru maka di atasi dengan adanya evaluasi pada rapat setiap minggunya, ditambahkan lagi dengan adanya diklat untuk memberikan arahan pemahamana kepada guru mengenai arah dari pendidikan yang ada di sekolah ini. Untuk orang tua, sekolah mengadakan mini *parenting* setiap bulannya dan orang tua wajib untuk hadir. Mini *parenting* ini adalah dalam rangka menyelaraskan presepsi antara orang tua dan sekolah. Sehingga visi, misi sekolah dan orang tua menjadi sejalan dan saling mendukung. (Hasil wawancara dengan guru matematika dan Bahasa Arab, pada 23 November 2017)

Berdasarkan keterangan yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan pengamatan yang dilakukan peneliti di Sekolah Tahfīz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman dapat diketahui bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka mengatasi kendala-kendala yaitu :

1. Membuat arus baru yaitu dengan arus pendidikan berbasis akidah Islam untuk melawan arus sekuler.
2. Sekolah memberikan lingkungan kondusif bagi siswa bernuasa Islami sekaligus memantau aktivitas siswa baik di sekolah dan di rumah dengan mengadakan laporan Kegiatan Harian Siswa (KHS).

3. Menjalinkan kerjasama dengan pihak perusahaan Rumah Warna dalam membangun dan menjalankan sekolah.
4. Membangun sinergi antara sekolah dengan orang tua melalui *parenting* yang dilakukan sebulan sekali dan wajib dihadiri oleh seluruh orang tua siswa. *Parenting* ini diadakan dalam rangka mengatasi kendala adanya ketidakselarasan persepsi antara orang tua dan sekolah. Sehingga visi, misi sekolah dan orang tua menjadi sejalan dan saling mendukung. Selain itu wali kelas melakukan kunjungan ke rumah siswa. Hal ini dilakukan dalam rangka menyelaraskan persepsi antara orang tua dan sekolah. Sehingga visi, misi sekolah dan orang tua menjadi sejalan dan saling mendukung. Sekaligus mengetahui bagaimana kondisi, lingkungan keluarga di rumah siswa yang bersangkutan.
5. Sekolah menerapkan tata tertib secara tegas dan konsisten kepada siapapun yang melanggar peraturan, baik siswa maupun guru. Upaya ini dilakukan dalam rangka mengatasi masih adanya guru dan siswa yang belum konsisten menaati tata tertib. Selain itu sekolah mengadakan evaluasi setiap rapat guru mingguan. Kegiatan ini adalah dalam rangka mengevaluasi kegiatan selama seminggu sekaligus mendorong dan menumbuhkan konsistensi guru dalam menjalankan aturan dan tata tertib.
6. Guru memberikan jam tambahan bagi siswa-siswa yang tertinggal dalam pelajaran diluar jam pelajaran. Hal ini bertujuan supaya anak dapat mengejar ketertinggalan dalam pelajaran dan dapat mengikuti pelajaran sebagaimana siswa yang lain.

7. Sekolah berinisiatif mengundang guru-guru Sekolah Tahfiz Khoiru Ummah yang lebih dulu seperti guru Sekolah Tahfiz Khoiru Ummah Malang untuk memberikan workshop bagi para guru di Sekolah Tahfiz Plus SD Khoiru Ummah Cabang Sleman.